

**MAKNA PASIF DALAM KONSTRUKSI KALIMAT AKTIF BAHASA JERMAN  
DALAM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL* KARYA *CAROLIN PHILIPPS***

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Aulia Sisca Hardiyanti

NIM 10203241010

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Makna Pasif dalam Konstruksi Kalimat Aktif Bahasa Jerman dalam Roman *Träumen Wohnen Überall* Karya *Carolin Philipps*" ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, Juli 2014



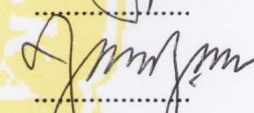
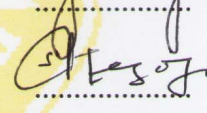
Pembimbing,

Dra. Sri Megawati, M.A.  
NIP. 196550911 199002 2 001

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "*Makna Pasif dalam Konstruksi Kalimat Aktif Bahasa Jerman dalam Roman Träume Wohnen Überall karya Carolin Philipps*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 14 Juli 2014 dan telah dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Ketua Penguji		22-8-14
Isti Haryati, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		22/8/2014
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Penguji Utama		8/8/2014
Dra. Sri Megawati, M.A.	Penguji Pendamping		21.08.2014

Yogyakarta, Agustus 2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
(NIP. 19550505 198011 1 001)

### Motto

💡 Which then of the bounties of your Lord will you deny? (Ar-rahman 13)

💡 Why should I celebrate the day when it reminds me that I had such a great time here n I'm about to leave it in a moment. (Negeri van Oranje)

💡 Forgiving isn't that hard. It's giving your hate just a little room in your heart. (a moment to remember)

💡 The past cannot be changed, forgotten, edited or erased it. It can only be accepted. (kata mutiara)

💡 Be a freak, don't be mundane (Banjar)

💡 Alles zu seiner Zeit (Wolfgang Borchert)

## **Persembahan**

**This work I dedicate for these person:**

✂ **My parents. These are the words I wanted to say so much for every tears and sweats that you dropped “I love you”.**

⊕ **Riza. You are there when my world is fallin’ apart like there’s no hope anymore “there’s no guarantee that this life is easy”.**

✂ **My pals (Sabri, Yusuf, Linda, Ermi, Addien, Nurul, Irene, Delta and Eny). Thanks for every supports and laughs these 4 years so that I can endure all the pressure “I’m always happy with you all”.**

⊕ **My room’s neighbour E18. That always disturb me everytime and never let me being lonely “We are not 100%”.**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Aulia Sisca Hardiyanti

NIM : 10203241010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,



Aulia Sisca Hardiyanti



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini bisa terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak.

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastusi Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Sri Megawati M.A., Dosen Pembimbing skripsi yang selalu berkenan mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah mendidik dan membimbing selama belajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
7. Kedua orang tuaku Hariyono dan Etik Nurhayati beserta bibiku Sri Wahyuni yang tiada hentinya memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabatku Sabri, Yusuf, Linda, Ermi, Addien, Nurul, Irene, Delta dan Eny yang tiada hentinya direpotkan oleh penulis. Terimakasih atas bantuan dan kerja samanya.
9. Teman-teman Kelas A Pendidikan Bahasa Jerman 2010.

10. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan oleh Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh peneliti demi lebih baiknya karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,



Aulia Sisca Hardiyanti



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Singkatan .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Simbol .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xv</b>
<b>Kuszfassung .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	4
C. Fokus Permasalahan .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Bahasa Jerman .....	7
1. Kalimat Pasif Bahasa Jerman .....	7
2. Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Jerman.....	8
3. Kaidah Kalimat Aktif bermakna Pasif Bahasa Jerman.....	9
B. Bahasa Indonesia .....	19

1. Kalimat Pasif Bahasa Indonesia .....	19
2. Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia.....	20
3. Kaidah Kalimat Pasif Bahasa Indonesia.....	21
C. Teori Penerjemahan .....	24
1. Padanan Textual ( <i>textual equivalence</i> ).....	25
2. Kesejajaran Bentuk ( <i>formal corespondence</i> ).....	25
3. Pergeseran dalam Penerjemahan ( <i>translation shift</i> ) .....	26
D. Penelitian Relevan .....	28
E. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Desain Penelitian .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian .....	30
2. Objek Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian .....	31
D. Pengumpulan Data.....	31
E. Instrument Penelitian .....	32
F. Teknik Penentu Keabsahan.....	32
G. Metode dan Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Bentuk Kalimat Aktif Bahasa Jerman Bermakna Pasif.....	34
2. Kaidah Kalimat Aktif Bahasa Jerman Bermakna Pasif.....	35
B. Pembahasan .....	37
1. Bentuk Kalimat Aktif Bahasa Jerman Bermakna Pasif.....	37
2. Kaidah Kalimat Aktif Bahasa Jerman Bermakna Pasif.....	42
C. Keterbatasan Penelitian .....	49

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Implikasi .....	52
C. Saran .....	53
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR SINGKATAN

*TWÜ* : *Träume wohnen überall*

MSI : Mimpi Selalu Indah

BI : Bahasa Indonesia

BJ : Bahasa Jerman

*Sn* : *Subjekt Nominativ*

*Sd* : *Subjekt Dativ*

*P* : *Patient*

*Ad* : *Adverb*

*On* : *Objekt Nominativ*

*Oa* : *Objekt Akkusativ*

## DAFTAR SIMBOL

- (=...) : Persamaan makna
- '...' : Terjemahan dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia
- (...) : Keterangan Jenis Kalimat
- : Perubahan bentuk
- [...] : *fakultativ* (boleh dipakai ataupun tidak)



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Satuan Lingual Pembentuk Kalimat Aktif Bermakna Pasif.....	34
Tabel 2. Satuan Lingual Pembentuk Kalimat Aktif Bermakna Pasif dalam BI.....	35
Tabel 3. Satuan Lingual Pembentuk Kalimat Aktif Bermakna Pasif dalam BJ .....	36
Tabel 4. Kaidah Kalimat Aktif Bermakna Pasif .....	36
Tabel 5. Satuan Lingual Awal Pembentuk Kalimat Pasif.....	36

**MAKNA PASIF DALAM KONSTRUKSI KALIMAT AKTIF BAHASA  
JERMAN DALAM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*  
KARYA CAROLIN PHILIPPS**

**Oleh  
Aulia Sisca Hardiyanti  
NIM 10203241010**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif dan (2) kaidah kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif yang terdapat dalam roman *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia *Mimpi Selalu Indah*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini berupa satuan lingual yang mengandung kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif dalam roman *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah*. Sumber data penelitian berupa roman bahasa Jerman *Träume wohnen überall* karya Carolin Philipps dan padanannya dalam bahasa Indonesia *Mimpi Selalu Indah* oleh Lilawati Kurnia. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Analisis data menggunakan metode padan translasional. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Penentu keabsahan data hasil penelitian dengan pengecekan ulang oleh *Expert Judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif dalam roman *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah* ditinjau dari segi satuan lingual ada 154 data. Jumlah tersebut dikelompokkan dalam 9 jenis yaitu: bentuk refleksif konstruksi ada 20 data, bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek 51 data, konstruksi dengan *sein* + *zu* + *Infinitiv* ada 6 data, konstruksi dengan *sein* + *Adjektiv auf* (-bar, -lich) 5 data, konstruksi dengan *es gibt* + *zu* + *Infinitiv* 4 data, konstruksi dengan *sich lassen* + *Infinitiv* 16 data, pronomina *es* sebagai subjek formal 23 data, pronomina *man* 24 data dan konstruksi dengan *um zu* + *Infinitiv* 5 data. (2) Kaidah kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif ada sembilan jenis berdasarkan bentuk di atas, sehingga terjadi dua pergeseran akibat proses pemaknaan yaitu: (a) pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena konstruksi kalimat asalnya adalah pasif (b) pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek.

**DIE PASSIVBEDEUTUNG IN DER KONSTRUKTION DER DEUTSCHEN  
AKTIVSÄTZE IM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*  
VON CAROLIN PHILIPPS**

Von  
**Aulia Sisca Hardiyanti**  
**NIM 10203241010**

**KURZFASSUNG**

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die Formen der Passivbedeutung in der Konstruktion der deutschen Aktivsätze; und (2) das Regeln der Passivbedeutung in der Konstruktion der deutschen Aktivsätze im Roman *Träume wohnen überall* von Carolin Philipps und deren Äquivalenz zum indonesischen Roman *Mimpi Selalu Indah*.

Diese Untersuchung ist deskriptiv-qualitativ. Die Daten dieser Untersuchung sind linguistische Einheiten, die eine Passivbedeutung in der Konstruktion der deutschen Aktivsätze im Roman *Träume wohnen überall* und deren Äquivalenz zum indonesischen Roman *Mimpi Selalu Indah* haben. Die Quelle dieser Untersuchung ist deutsche Roman *Träume wohnen überall* von Carolin Philipps und deren Äquivalenz zum indonesischen Roman *Mimpi Selalu Indah* durch Lilawati Kurnia. Die Daten sind durch Lese- und Notiztechnik zu erheben. Die Analyse der Daten lässt sich durch *Padan Translational*-Methoden verwenden. Das Instrument dieser Untersuchung ist die Forscherin selbst (*human instrument*). Die Gültigkeit der Daten wird durch *Expert Judgement* überprüft.

Die Ergebnisse dieser Untersuchung zeigen, dass (1) es 154 Daten von der Formen der Passivbedeutung in der Konstruktion der deutschen Aktivsätze im Roman *Träume wohnen überall* und deren Äquivalenz zum indonesischen Roman *Mimpi Selalu Indah* vorhanden ist. Diese Daten werden in 9 Typen eingeteilt, nämlich: *Reflexive Verben im Konstruktion* 20 data, *Aktivformen mit reduzierter Valenz im Subjekt* 51 data, *Konstruktion mit sein + zu + Infinitiv* 6 data, *Konstruktion mit sein + Adjektiv auf (-bar, -lich)* 5 data, *Konstruktion mit es gibt + etwas/nichts + zu + Infinitiv* 4 data, *Konstruktion mit sich lassen + Infinitiv* 16 data, *Pronomen es als formales Subjekt* 23 data, *Pronomen man* 24 data dan *Konstruktion mit um zu + Infinitiv* 5 data. (2) es kein Regeln der Passivbedeutung in der Konstruktion der deutschen Aktivsätze und zwei Veränderung beinhaltet, nämlich: (a) die Konstruktion der Aktivsätze wird Passiv, ohne die Funktion von Subjekt und Objekt zu verändern, da der Ursprung ein passiver Satzbau ist, (b) die Konstruktion der Aktivsätze wird Passiv, mit die Funktion von Subjekt und Objekt zu verändern.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi utama dalam bersosialisasi di masyarakat yang bersifat universal. Maksud dari bersifat universal adalah bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh semua orang. Komunikasi yang terjadi dalam suatu masyarakat tak jarang menimbulkan kesalahpahaman antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan amanat dalam bahasa sumber tidak tersampaikan dalam bahasa sasaran. Adanya perbedaan kaidah kebahasaan menyebabkan ketidakmampuan masyarakat dalam memahami sebuah komunikasi. *Sprache ist ein Zeichensystem neben vielen anderen, mit denen sie grundlegende Eigenschaften gemeinsam hat* (Pelz, 1975: 115) kutipan di atas dapat diartikan bahwa 'bahasa adalah sistem tanda di antara banyak tanda lainnya, yang memiliki ciri-ciri mendasar yang sama.' Bahasa sendiri beranekaragam jenisnya dan berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perbedaan suatu bahasa perlu untuk dipelajari dan dipahami, sehingga tercipta sebuah komunikasi yang harmonis dan dapat dipahami antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Harimurti (2009: 24) bahwa, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Setiap bahasa memiliki cara yang berbeda dalam mengskpresikan maksudnya. Salah satu contoh kalimat dari Whorfs Hopi menyatakan bahwa

komunitas bahasa yang berbeda memahami realitas secara kebahasaan dengan cara yang berbeda pula (Pelz, 1975: 34). Adanya perbedaan antara cara berpikir dan cara mengungkapkan pemikiran tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam proses pemaknaan. Jadi bahasa tidak dapat diartikan secara langsung dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Pergeseran sintaksis dalam sebuah kalimat menyebabkan terjadinya perbedaan makna dari kalimat sesungguhnya.

Salah satu contohnya adalah perbandingan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Jerman (untuk selanjutnya disingkat BJ) dan bahasa Indonesia (untuk selanjutnya disingkat BI). Ada empat jenis pemaknaan yang terjadi antara kalimat aktif dan pasif dalam BJ dan BI, yaitu:

1. Kalimat aktif BJ tetap menjadi kalimat aktif dalam BI.

(1) ... , *hat sie keine Schnitte mehr gemacht.* (TWÜ, 32 )

'... , ia tidak membuat luka-luka di tanganya.' (MSI, 32)

2. Kalimat aktif BJ berubah menjadi kalimat pasif dalam BI.

(2) *Bis einige wilde Hunde ist niemand zu sehen.* (TWÜ, 21)

'Hanya terlihat anjing-anjing liar berkeliaran.' (MSI, 18)

3. Kalimat pasif BJ berubah menjadi kalimat aktif dalam BI.

(3) *Danach machen sie Spiele auf dem Hof; mal üben sie kleine Theaterstücke ein, mal wird gesungen.* (TWÜ, 26)

'Setelah itu mereka akan bermain di halaman, kadang mereka berlatih drama kecil, kadang berlatih menyanyi.' (MSI, 25)

4. Kalimat pasif BJ tetap menjadi kalimat pasif dalam BI.

(4) *Tamara wird von allen Jugendlichen auf der Station geliebt.* (TWÜ, 29 )



'Tamara juga disayangi oleh semua remaja di Stasiun itu.' (MSI, 29)

Ada dua jenis kalimat yang tidak mengalami perbedaan makna yaitu contoh (1) dan (3) serta dua jenis kalimat yang mengalami perbedaan makna yaitu contoh (2) dan (4). Kalimat yang tidak mengalami perbedaan makna tidak akan menimbulkan permasalahan, berbeda dengan kalimat yang mengalami perbedaan makna. Oleh karena itu, sering kita menjumpai perubahan makna pasif dari kalimat yang berbentuk aktif, baik makna pasif dalam BJ dan BI.

Kalimat aktif BJ sendiri juga memiliki dua jenis proses pemaknaan dalam pasif. Ada kalimat aktif BJ yang memang memiliki makna pasif dalam BJ dan ada kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif setelah diterjemahkan ke dalam BI.

(5) *Von den anderen Straßenkindern **ist** noch niemand **zu sehen**, sie schlafen noch.* (TWÜ, 9)

'Anak-anak jalan yang lain belum **terlihat**, mereka masih tidur.' (MSI, 3)

(6) *"Einen Vater kann man nicht hassen. ..."* (TWÜ, 114)

'Orang tidak dapat membenci seorang ayah.' (aktif)

'Seorang ayah tidak dapat dibenci begitu saja.' (MSI, 137) (pasif)

Pada contoh (5) merupakan jenis kalimat aktif BJ yang memiliki makna aktif dalam BJ. Contoh (6) merupakan jenis kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif setelah diterjemahkan ke dalam BI, karena makna aslinya dalam BJ adalah aktif.

Pada umumnya kalimat aktif BJ juga memiliki makna aktif, bukannya memiliki makna pasif. Pengaruh pergeseran sintaksis menyebabkan adanya perubahan makna, sehingga kalimat BJ yang sebenarnya tersusun dalam bentuk

aktif dapat memiliki makna pasif. Padahal kalimat aktif dan kalimat pasif memiliki fungsi yang berbeda. Kalimat aktif memiliki makna subjek melakukan pekerjaan, sedangkan kalimat pasif memiliki makna subjek dikenai pekerjaan, sehingga kalimat aktif lebih mengutamakan penggunaan fungsi subjek sebagai agen dan kalimat pasif menggeser fungsi subjek menjadi pasien dan objek menjadi agen. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membatasi pada jenis kalimat aktif BJ bermakna pasif.

Permasalahan ini banyak terdapat dalam karya sastra hasil terjemahan dari BJ ke dalam BI, sehingga dibahas dalam penelitian. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat membantu proses pengajaran, dimana peserta didik sering melakukan kesalahan dalam proses penerjemahan makna pasif.

Salah satu karya sastra yang di dalamnya banyak terdapat kalimat aktif BJ yang bermakna pasif adalah Roman *Träume wohnen überall* (yang selanjutnya disingkat *TWÜ*) karya *Carolin Philipps* dan padanannya dalam BI *Mimpi Selalu Indah* oleh Lilawati Kurnia yang (selanjutnya disingkat *MSI*). Oleh karena itu, roman tersebut menjadi sumber data (*corpus*) dalam penelitian ini. Roman *Träume wohnen überall* telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk BI.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah adanya perubahan proses pemaknaan dari kalimat aktif BJ menjadi pasif, sehingga menyebabkan pembelajar sering melakukan kesalahan.

### **C. Fokus Permasalahan**

Penelitian ini dibatasi hanya pada kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif dan kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif setelah diterjemahkan ke dalam BI.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bentuk kalimat aktif bahasa Jerman apa saja yang memiliki makna pasif yang terdapat dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam bahasa Indonesia MSI?
2. Kaidah kalimat aktif bahasa Jerman apa saja yang memiliki makna pasif yang terdapat dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam bahasa Indoneisa MSI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendekripsikan bentuk-bentuk kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif yang terdapat dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam bahasa Indonesia MSI.
2. Mendeskripsikan kaidah kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif yang terdapat dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam bahasa Indonesia MSI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembelajar BJ dalam mempelajari kalimat aktif BJ yang bermakna pasif.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengajar BJ dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya mengenai kalimat aktif BJ yang bermakna pasif.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bahasa Jerman**

Bahasa Jerman termasuk dalam rumpun bahasa Germania. Rumpun bahasa Germania ini antara lain yaitu bahasa Inggris, Belanda, Norwegia dan Swedia. Bahasa Jerman digunakan sebagai bahasa resmi selain di negara Jerman, juga di Swiss, Austria, sebagian wilayah Italia (Bolzano-Bolzen) dan Perancis (Alsace Lorraine), Liechtenstein, Luksemburg, dan Belgia. (<http://wahyugunamega.blogspot.com>).

Ditinjau dari segi tipologi, bahasa ini tergolong ke dalam jenis bahasa fleksi. Tipologi dari bahasa fleksi yaitu tipe bahasa yang hubungan gramatikalnya dinyatakan dengan infleksi (Anonim, 2008: 394). Struktur katanya dibentuk oleh perubahan deklinasi dan konjugasi. Deklinasi adalah perubahan bentuk kata yang disebabkan oleh jenis, jumlah, dan kasus. Konjugasi adalah perubahan bentuk kata kerja yang disebabkan oleh perubahan persona, jumlah, modus, genus dan kala. Genus yang berhubungan dengan kata kerja dalam bahasa Jerman dikenal dengan genus verbi. Genus verbi ini terdiri dari *Aktiv*, *Vorgangs-* dan *Zustandspassiv*.

#### **1. Kalimat Pasif Bahasa Jerman**

Wolfgang dan Tomaszewski (1993: 73), menjelaskan bahwa aktif berarti melakukan sesuatu dan pasif bermakna tidak melakukan apapun, hanya bereaksi. Sedangkan dalam tata bahasa, aktif dan pasif bermakna bentuk tertentu suatu kalimat. Dalam kalimat aktif yang terutama dilihat adalah siapa yang



melakukan, sedangkan dalam kalimat pasif lebih diutamakan apa yang terjadi, kejadian, proses dijelaskan, siapa yang melakukan tidak begitu penting.

Meskipun kalimat aktif berarti seseorang aktif melakukan sesuatu dan kalimat pasif berarti seseorang pasif bukan berarti dalam semua kalimat aktif seseorang aktif melakukan sesuatu. Demikian pula dalam kalimat pasif bukan berarti kepasifan, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang terpenting dalam kalimat pasif adalah proses atau terjadinya sesuatu.

## 2. Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Jerman

Kalimat pasif BJ, baik jenis maupun pembentukannya, tidak sesederhana kalimat pasif BI. Menurut Helbig/Buscha (2001: 144), ada tiga jenis diatesis yang terdapat dalam BJ yaitu *Aktiv*, *Vorgangs- (werden Passiv)* dan *Zustandspassiv (sein Passiv)*. *Vorgangspassiv* dibentuk dengan kata bantu *werden*, *Zustandspassiv* dibentuk dengan kata bantu *sein* dan kata kerja utama dalam bentuk *Partizip II*. Kata kerja bantu *werden* dan *sein* berubah sesuai dengan kala dan subjeknya. *Vorgangspassiv* menyatakan adanya suatu proses sedangkan *Zustandspassiv* menyatakan suatu keadaan sebagai hasil suatu proses. Selain itu, kata **oleh** dalam BJ dinyatakan dengan menambahkan kata *von* untuk persona dan *durch* untuk nomina, yang dapat dipakai ataupun tidak. Salah satu contohnya menurut Helbig/Buscha (2001: 155) yaitu:

(6) *Peter öffnet das Fenster.* (Aktiv)

'Peter membuka jendela itu.'

*Das Fenster wird [von Peter] geöffnet.* (Vorgangspassiv)

'Jendela itu dibuka [oleh Peter].'

*Das Fenster ist geöffnet.*

*(Zustanspassiv)*

'Jendela itu terbuka.'

Dari contoh kalimat (6) di atas dapat dijelaskan bahwa kalimat aktif tersebut dapat di ubah ke dalam bentuk *Vorgangs-* dan *Zustandspassiv*. Perubahan bentuk ke dalam *Vorgangspassiv* ditandai dengan objek yang berubah fungsi menjadi agen dan subjek menjadi pasien. Kata oleh dihubungkan dengan *von* karena pelaku berupa persona. Kalimat pasif tersebut menyatakan adanya suatu proses.

Perubahan bentuk ke dalam *Zustandspassiv* ditandai dengan objek yang berubah fungsi menjadi agen dan subjek dihilangkan. Kalimat pasif tersebut menyatakan suatu keadaan.

### **3. Kaidah Kalimat Aktif Bermakna Pasif Bahasa Jerman**

Pasif parafrasa adalah kebalikan bentuk pasif yaitu bentuknya aktif namun bermakna pasif, yang berarti subjek bentuk aktif tidak sebagai agen dan hal itu sesuai dengan bentuk pasif (Helbig/Buscha, 2001: 163-167). Dari semua kebalikan bentuk pasif dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

a. Pasif-Parafrasa tanpa modalfaktor (*Passiv-Paraphrasen ohne Modalfaktor*) (Helbig/Buscha, 2001: 163-165)

a) Bentuk refleksif konstruksi (*Reflexive Formen im Konstruktion*)

Kalimat dengan verba yang memiliki pronomina refleksif konstruksi yang di dalamnya merepresentasikan subjek sintaksis bukan sebagai pelaku, tetapi sebagai penderita dari sebuah kejadian dan objek sintaksis yang

sesuai dengan kalimat aktif (pelaku dapat dihubungkan dengan pembatas, tetapi hanya dengan *durch*). Berikut adalah contoh kalimatnya:

(7) *Der Schlüssel findet sich.*

'Kunci itu ditemukan.'

(8) *Der Schlüssel wird sich finden.*

'Kunci itu ditemukan.'

Pada contoh kalimat di atas merepresentasikan subjek sebagai penderita bukan sebagai pelaku, karena objek menggantikan posisi sebagai subjek.

b) Bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek (*Aktivformen mit reduzierter Valenz im Subjekt*)

Bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek. (Sn=P atau R). Agen dapat-meskipun dengan makna pengandaian-disisipkan dan dideskripsikan di permukaan. Berikut adalah contoh kalimatnya:

(9) *Das Geschäft schließt um 18 Uhr.* 'Toko itu ditutup pukul 18.00.'

→ *Das Geschäft wird [von X] um 18 Uhr geschlossen.*

'Toko itu ditutup pukul 18.00 [oleh X].'

→ *X schließt das Geschäft um 18 Uhr.*

X menutup toko pukul 18.00.

(10) *Die Suppe kochte.* 'Sup itu sudah dimasak.'

→ *Die Suppe wurde [von der Mutter] gekocht.*

'Sup itu sudah dimasak [oleh ibu].'

→ *Die Mutter kochte die Suppe.*

'Ibu memasak sup itu.'

Pada contoh kalimat (12) dan (13) dapat diketahui bahwa unsur subjek dihilangkan, kemudian unsur objek sebagai pasien menggantikan posisi subjek. Unsur subjek dihilangkan dan digantikan oleh objek, karena peran unsur objek lebih penting.

- b. Pasif parafrasa dengan modalfaktor (*Passiv-Paraphrasen mit Modalfaktor*) (Helbig/Buscha, 2001: 165-167)

- a) Konstruksi dengan *sein* + *zu* + *Infinitiv* (*Konstruktion mit sein* + *zu* + *Infinitiv*)

Konstruksi dengan menggunakan *sein* + *zu* + *Infinitiv* (Sn = P, pelaku dapat dihubungkan dengan menggunakan *von* atau *durch*). Berikut adalah contoh kalimatnya:

(11) *Das Zimmer ist abzuschließen.*

'Kamar itu tertutup.'

(12) *Der Brief ist abzuholen.*

'Surat itu terambil.'

Pada contoh kalimat (14) dan (15) di atas merupakan jenis kalimat pasif keadaan. Subjek bukan sebagai pelaku tetapi sebagai pasien. Kalimat aktif ini berasal dari kalimat pasif dengan modalfaktor *müssen* dan *können*.

- b) Konstruksi dengan *sein* + *Adjektiv auf* (*-bar*, *-lich*,) [*Konstruktion mit sein* + *Adjektiv auf* (*-bar*, *-lich*,)]

Konstruksi dengan menggunakan *sein* + *Adjektiv auf* (*-bar*, *-lich*,) (Sn = P, pelaku tidak dapat dihubungkan). Berikut adalah contoh kalimatnya:

(13) *Der Wunsch ist erfüllbar.*

'Harapan itu terpenuhi.'

(14) *Seine Schrift ist leserlich.*

'Tulisan itu terbaca.'

Pada contoh kalimat (16) dan (17) di atas juga merupakan jenis kalimat pasif keadaan. Subjek berfungsi sebagai pasien, bukan sebagai pelaku. Adjektif yang memiliki makna pasif berasal dari verba. Kalimat aktif ini berasal dari kalimat pasif dengan modalfaktor *können*.

- c) Konstruksi dengan *es gibt + zu + Infinitiv* (*Konstruktion mit es gibt + zu + Infinitiv*)

Konstruksi dengan menggunakan *es gibt + zu + Infinitiv* (tanpa Sn, pelaku dapat dihubungkan, terkadang menggunakan *von*, *durch* dan *für*). Berikut adalah contoh kalimatnya:

(15) *Es gibt hier viel zu lesen.*

'Ada banyak yang dapat dibaca di sini.'

(16) *Es gibt eine Menge Arbeit zu erledigen.*

'Ada beberapa pekerjaan yang harus diselesaikan'

Pada contoh kalimat (18) dan (19) di atas merupakan jenis kalimat tanpa subjek nominatif, tetapi subjek akusatif. Subjek juga berfungsi sebagai verba. Kalimat pasif tersebut termasuk jenis kalimat pasif proses (subjek dikenai sesuatu). Kalimat aktif ini berasal dari kalimat pasif dengan modalfaktor *können* dan *müssen*.

- d) Bentuk Refleksif dengan subjek persona (*Reflexive Form mit Subjekt im Person*)

Bentuk refleksif, terdiri dari *Sn* + *lassen* + *sich* + *Infinitiv* + *Modalbestimmung* (*Sn* = P, pelaku tidak ada, tetapi biasanya tidak tentu-bersifat personal/khuus)!. Berikut adalah contoh kalimatnya.

(17) *Das Buch lässt sich verkaufen.*

'Buku itu terjual.'

(18) *Der Gast lässt (vom Friseur) sich rasieren.*

'Tamu itu dicukur oleh tukang cukur.'

(19) *Der Hund lässt sich (vom Arzt) nicht behandeln.*

'Anjing itu tidak dirawat oleh dokter.'

*Sich lassen* + *Infinitiv* juga merupakan salah satu jenis bentuk kalimat refleksif, sehingga berpotensi memiliki makna pasif *veranlassen* (menyebabkan sesuatu), namun hanya beberapa yang memiliki makna pasif tersebut. Makna pasif lain diantaranya adalah subjek dikenai sesuatu, subjek tidak sengaja melakukan sesuatu dan subjek melakukan sesuatu untuk kita. Subjek dapat berupa persona maupun nomina. Pada contoh kalimat (20), (21) dan (22) di atas merupakan jenis kalimat refleksif *sich lassen* + *Infinitif* dengan menggunakan subjek persona.

e) Bentuk Refleksif dengan subjek *es* (*Reflexive Form mit Subjekt es*)

Bentuk refleksif, terdiri dari *es* + *lässt* + *sich* + *Infinitiv* + *Lokal-* / *Temporalbestimmung* + *Modalbestimmung* (Pelaku tidak ada, tetapi tidak tentu, bersifat umum maupun personal/khusus). Berikut adalah contoh kalimatnya:

(20) *Hier lässt es sich gut arbeiten.*

'Dapat dikerjakan dengan baik.'

Pada contoh kalimat (23) di atas merupakan jenis kalimat refleksif *sich lassen* + *Infinitif* dengan menggunakan subjek pronomina berupa *es*.

c. Pronomina *es* (*Pronomen es*)

Bentuk pronomina *es*-kata ganti orang ketiga. Singular. Netral. Nominatif dan akusatif. Kata kerja dengan bentuk pronomina *es* sebagai subjek formal tidak digambarkan sebagai kesatuan kelompok (Helbig/Buscha, 2001: 239). Pronomina *es* dalam BJ yang memiliki makna pasif adalah *es* sebagai subjek formal yang terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Kata kerja penuh tanpa pelengkap (*Vollverben ohne ergänzung*)

(21) *Es schneit schon seit Stunden. (Verben zum Ausdruck Naturerscheinungen)*

'Salju sudah turun sejak satu jam.'

(22) *Es hat an der Tür geläutet. (Verben zum Ausdruck von Geräuschen)*

'Bel di pintu telah berdering.'

b) Kata kerja kopula dengan adjektif (*Kopulaverben mit Adjektiv*)

(23) *Es wurde am Abend sehr kühl. (Zeitangaben)*

'Malam hari akan sangat dingin.'

(24) *Es ist schon sehr spät. (ausdrücken)*

'Ini sudah terlalu terlambat.'

c) Kata kerja penuh dengan pelengkap dalam datif dan akusatif (*Vollverben mit Ergänzung im Dativ/ Akkusativ*)

(25) *Es geht ihm gut. (Verben mit Personenangabe im Dativ)*

'Dia baik-baik saja.'

(26) *Es schüttelte die Frau (vor entsetzen). (Verben mit Personenangabe im Akkusativ)*

'Wanita itu bergidik karena terkejut.'

(27) *Es ekelte sie/ ihr (vor den Würmern). (Verben mit Personenangabe im Dativ/ Akkusativ)*

'Dia jijik pada (cacing-cacing).'

- d) Kata kerja kopula dengan adjektif dan kata ganti orang dalam datif  
(*Kopulaverben mit Adjektiv und Personenangabe im Dativ*)

(28) *Es ist mir kalt. Mir ist (es) kalt.*

'Aku kedinginan.'

Pada beberapa contoh kalimat di atas pronomina *es* sebagai subjek formal dibentuk dengan mengikuskertakan beberapa unsur, dimana proses penambahan unsur tersebut menyebabkan terbentuknya kalimat pasif dalam bahasa Indonesia.

d. Pronomina *man* (*Pronomen man*)

Menurut Clara B. Monolga (2010: 37), ada dua jenis bentuk implikasi sintaksis pronomina *man*. Bentuk pertama yaitu pronomina *man* dalam BJ dan BI menduduki posisi sebagai subjek. Bentuk kedua pronomina *man* dalam BJ menduduki posisi sebagai subjek, sedangkan dalam BI tidak memiliki padanan atau hilang yang berarti kalimat aktif dalam BJ berubah menjadi kalimat pasif dalam BI.



Contoh pronomina *man* yang memiliki makna pasif adalah (Helbig/Buscha, 2001: 232):

- a) *Das generalle man dient dazu, einer Aussage den Charakter der Allgemeingültigkeit zu verleihen.* Kutipan tersebut apabila diartikan berarti 'Man digunakan sebagai suatu pernyataan dari suatu karakter yang berlaku secara umum.' Dalam hal ini *man* memiliki karakter konteks yang netral. Kalimatnya biasanya dibentuk dalam kalimat masa kini dan tidak mengandung petunjuk leksikal tentang agen (biasanya diklasifikasikan orang).

(29) *Was man gern tut, das fällt einem nicht schwer.*

'Apa yang suka dilakukan, tidak akan terasa sulit.'

Pada contoh kalimat (32) di atas, *man* tidak memiliki padanan atau hilang. *Man* yang hilang karena kalimatnya berubah bentuk, yakni yang semula objek dalam kalimat BJ menjadi subjek dalam kalimat BI, yang berarti kalimat aktif dalam BJ berubah menjadi kalimat pasif dalam BI.

e. Konstruksi dengan *Um zu + Infinitiv*

*Nebensatz* disebut sebagai tujuan, *Hauptsatz* disebut sebagai syarat. Dengan kesamaan subjek pada *Hauptsatz* dan *Nebensatz*. Selain dihubungkan dengan *damit*, *Nebensatz* dihubungkan dengan konstruksi infinitif *um + infinitif zu* (Helbig/Buscha, 2001: 412). *Nebensatz* dan *Hauptsatz* dalam konteks ini tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, keduanya saling melengkapi satu sama lain dengan peran yang berbeda. Konstruksi dengan *um zu + Infinitiv* terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah:

- a) *Final (statt eines NS mit damit)*. 'sebagai ganti NS dengan **agar**':

(30) *Er fährt an die Nordsee, damit er sich erholt.*

→ *Er fährt an die Nordsee, um sich zu erholen.*

'Dia melakukan perjalanan ke laut agar sembuh.'

- b) *Konsekutiv (statt eines NS mit dass oder als dass, im ersten Fall bei negiertem NS unter gleichzeitigem Ersatz der Partikel so durch die Partikel zu ihm HS)*. 'Sabagai ganti NS dengan **bahwa** atau **ketika bahwa**, dalam kasus pertama dengan menegaskan NS dengan penggantian simultan partikel dengan partikel daripadanya HS':

(31) *Das Wasser war zu kalt, dass man nicht darin baden konnte.*

→ *Das Wasser war zu kalt, um darin baden zu können.*

'Airnya terlalu dingin untuk dapat mandi di dalamnya.'

- c) *Konditional (statt eines Satzgefüges mit wenn)*. 'Sebagai ganti kalimat majemuk dengan **jika**':

(32) *Er muss fleißig sein, wenn er die Prüfung bestehen will.*

→ *Er muss fleißig sein, um die Prüfung zu bestehen.*

'Dia harus rajin jika ingin lulus ujian.'

- d) *Kopulativ (statt einer Satzverbindung mit und )*. 'sebagai ganti kata penghubung dengan **dan**':

(33) *Er betrat das Lokal und verließ es nach einer Stunde wieder.*

→ *Er betrat das Lokal, um es nach einer Stunde wieder zu verlassen.*

'Dia memasuki restoran dan ditinggalkan setelah satu jam.'

Pada beberapa contoh kalimat di atas *um zu* memiliki beberapa makna dalam bahasa Indonesia, dimana perubahan makna tersebut dapat menyebabkan terjadinya pembentukan kalimat pasif.

Ada beberapa kalimat pasif BJ yang tersusun dalam bentuk aktif. Meskipun kalimat tersebut tersusun dalam bentuk aktif namun memiliki makna pasif, oleh karena itu disebut makna pasif dalam konstruksi kalimat aktif. Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa kategori jenis makna pasif dalam konstruksi kalimat aktif dalam BJ, di antaranya adalah: bentuk refleksif konstruksi, bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek, konstruksi dengan *sein + zu + Infinitiv*, konstruksi dengan *sein + Adjektiv auf (-bar, -lich)*, konstruksi dengan *es gibt + zu + Infinitiv*, konstruksi dengan *sich lassen + Infinitiv*, pronomina *es* sebagai subjek formal, pronomina *man* dan konstruksi dengan *um zu + Infinitiv*.

## **B. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia termasuk dalam kelompok rumpun bahasa Melanesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi di negara Indonesia, Malaysia, Timor Leste, Brunei dan Singapura. (<http://wahyugunamega.blogspot.com>).

Bahasa ini tergolong ke dalam tipologi jenis bahasa aglutinasi, yaitu tipe bahasa yang hubungan gramatikalnya dan struktur katanya dinyatakan dengan kombinasi unsur-unsur bahasa secara bebas (Anonim, 2008: 17). Pembentukan kata dapat dilakukan dengan afiksasi (pembentukan kata melalui pengimbuhan), komposisi (pembentukan kata melalui pemajemukan), dan reduplikasi (pembentukan kata melalui pengulangan). Afiksasi atau pembentukan kata

melalui pengimbuhan dalam bahasa Indonesia juga menandai dibentuknya kalimat pasif. Kalimat aktif dan kalimat pasif merupakan dua peran dalam satuan lingual kata kerja.

### **1. Kalimat Pasif Bahasa Indonesia**

Kalimat adalah satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu sebagai pemerkah keseluruhan itu. Suatu kalimat disebut sebagai kalimat pasif apabila subjeknya berperan sebagai sasaran atau penderita tindakan atau dikenai pekerjaan yang dinyatakan predikat (Abdulhayi, 1975: 28). Terdapat istilah fenomena sintaksis dan semantis dalam proses perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Fenomena sintaksis adalah perubahan morfemis yang dialami suatu verba dalam struktur lahirnya dan kendala-kendala sintaksis lain yang merupakan akibat dari perubahan ini, kalimat tersebut dianggap apabila ada perubahan morfologi pada verbanya. Fenomena semantis adalah adanya perpindahan fokus diantaranya konstituennya, perubahan ini terjadi dengan mengubah urutan kata sedemikian rupa sehingga penderita pada struktur batin berubah fungsinya menjadi subjek pada struktur lahir.

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan. Sebaliknya, kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan oleh objek kalimat. Kalimat aktif lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan kalimat pasif, karena subjek dari kalimat aktif merupakan informasi yang lebih penting dibandingkan dengan objeknya. Namun demikian, kalimat pasif sering ditemukan di surat-surat kabar, artikel-artikel, majalah-majalah, dan tulisan-tulisan ilmiah.

## 2. Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia

Kalimat aktif yang dapat diubah menjadi kalimat pasif adalah kalimat aktif yang fungsi predikatnya diisi oleh verba transitif, yaitu verba yang memiliki komponen makna tindakan, sarana dan hasil. Salah satu contohnya menurut Chaer (1994: 201-203) yaitu:

### (34) Nenek membaca komik.

**Nenek** : subjek, nomina, agen  
**membaca** : predikat, verba transitif, tindakan  
**komik** : objek, nomina, pasien

### (35) Kakek menulis surat.

**Kakek** : subjek, nomina agen  
**menulis** : predikat, verba transitif, tindakan  
**surat** : objek, nomina, pasien

Proses pembentukan kalimat pasif dari sebuah kalimat aktif dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) Memindahkan objek kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif, 2) Memindahkan subjek kalimat aktif menjadi objek kalimat pasif, 3) Mengubah bentuk verba dari berprefiks **me-** menjadi verba berprefiks **di-**, 4) Menempatkan preposisi **oleh** sebagai penanda pelaku secara opsional di antara predikat dan objek pelaku.

Berdasarkan langkah-langkah proses pembentukan kalimat pasif di atas contoh kalimat aktif (34) dan (35) dapat berubah menjadi kalimat pasif sebagai berikut. Preposisi **oleh** bisa ditambahkan maupun tidak dalam pembentukan kalimat.

**(36) Komik dibaca [oleh] nenek.**

**(37) Surat ditulis [oleh] kakek.**

### **3. Kaidah Kalimat Pasif Bahasa Indonesia**

Kalimat pasif lazim didikotomikan dengan istilah kalimat aktif, karena lazim dibicarakan bahwa kalimat pasif itu dibentuk dari kalimat aktif. Namun, tidak semua kalimat aktif dapat diubah menjadi kalimat pasif (Chaer, 1994: 203-206). Terdapat beberapa kaidah dalam penyusunan kalimat pasif, diantaranya adalah:

- a. Proses penyusunan kalimat pasif seperti dijelaskan di atas hanya bisa dilakukan kalau subjek atau pelakunya adalah nomina nama perkerabatan, nama jabatan, serta nama pangkat/ gelar.

**(38) Buku itu dibaca [oleh] adik.**

**(39) Bangunan itu diresmikan [oleh] gubernur.**

**(40) Pasien itu ditangani [oleh] dokter.**

Namun, apabila subjek atau pelakunya pronomina persona kata ganti diri (**saya, aku, engkau, kamu dan mereka**), verbanya tidak berprefiks **di-** tetapi digantikan oleh kata ganti **itu**. Sedangkan jika pelakunya **dia**, verbanya berprfiks **di-** dan diikuti **kata ganti**.

**(41) Buku itu saya baca/ kubaca.**

**(42) Buku itu kamu baca/ kaubaca.**

**(43) Buku itu mereka baca.**

**(44) Buku itu dibacanya.**

b. Proses pemasifan verba bitransitif sama dengan verba transitif. Hanya perlu menempatkan objek kedua pada posisi akhir kalimat. Verba bitransitif adalah verba yang memiliki dua objek, yaitu objek langsung dan tak langsung, dan memiliki ciri morfologi menggunakan klotiks **me-kan**. Bila ditanggalkan sufiks **-kan** -nya akan menjadi verba mono transitif.

**(45) Nenek membelikan adik sepatu baru. (aktif)**

**Adik dibelikan nenek sepatu baru. (pasif bitransitif)**

**Sepatu baru dibelikan adik untuk nenek. (pasif monotransitif)**

c. Sebagai verba infleksional verba berprefiks **me-** dapat diganti dengan prefiks **di-** untuk kalimat pasif tindakan, **ter-** untuk kalimat pasif keadaan dan **zero** ( $\emptyset$ ) pada kalimat imperatif/ pelakunya pronomina persona.

**(46) Adik membawa buku itu. (aktif)**

**Buku itu dibawa adik. (pasif)**

**Buku itu terbawa adik. (pasif)**

d. Kalimat aktif transitif yang predikatnya berupa frasa verba transitif (adverbia kala dan adverbia perfektif) dapat dipasifkan dengan menempatkan objek pelakunya di antara subjek dan verbanya.

**(47) Saya akan membaca surat itu. (aktif)**

**Surat itu akan saya baca. (pasif)**

e. Ada kalimat yang tidak dapat dipasifkan karena verbanya bukan verba transitif dan verbanya keduanya hanya berfungsi sebagai keterangan tujuan.

**(48) Dia datang menagih hutang.→Dia datang untuk menagih hutang.**

**Beliau duduk membaca koran.→Beliau duduk sambil membaca koran.**

f. Dalam BI juga terdapat kalimat pasif berkonfiks **ke-an** yang tidak dapat diubah ke dalam kalimat aktif karena memang bukan diturunkan dari kalimat aktif.

**(49) Kemarin dia kecopetan di bus.**

**(50) Semalam kami pulang kehujan.**

g. Ada kalimat pasif **ke-** sebagai padanan kalimat pasif **ter-** dalam ragam BI non formal.

**(51) Tulisannya tidak kebaca. (=terbaca)**

**(52) Kami kejebak macet. (=terjebak)**

Jadi makna pasif dapat dibentuk melalui proses afiksasi dengan imbuhan **di-**, **ter-**, **ke-an**, **ku-**, **kau-**, **Ø**, dan yang terkadang mengikutsertakan afiks lain seperti **-per-**, **-i-**, **-kan**.

### **C. Teori Penerjemahan**

Penerjemahan merupakan pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain, atau pengubahan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain, dan sebaliknya (Mildred L. Larson, 1984). Bentuk bahasa sumber dalam penerjemahan diganti dengan bentuk bahasa sasaran. Penggantian ini dilakukan melalui struktur semantis. Maknalah yang harus dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah. Permasalahannya disini bukan hanya sekedar pemilihan kata yang berbeda, melainkan juga penggunaan struktur gramatikal yang berbeda.



Penerjemahan harfiah adalah penerjemahan yang berdasarkan bentuk bahasa sumber. Sedangkan penerjemahan idiomatis adalah penerjemahan berdasarkan penyesuaian makna teks bahasa sumber dengan bentuk bahasa sasaran secara wajar.

Kenyataannya ialah bahwa bahasa merupakan perangkat hubungan yang kompleks antara makna (semantik) dan bentuk (leksikon dan gramatika). Tiap bahasa mempunyai bentuk yang khas untuk mewakili maknanya, sehingga dalam penerjemahan, makna yang sama mungkin harus diungkapkan dalam bahasa lain dengan bentuk yang sangat berbeda, oleh karena itu makna harus lebih diutamakan daripada bentuk.

Sasaran penerjemah ialah menghasilkan teks dalam bahasa sasaran untuk menyampaikan amanat yang sama seperti amanat teks sumber, dan menggunakan pemilihan gramatikal dan leksikal yang wajar dalam bahasa itu. Setiap bahasa mempunyai pembagian leksikonnya sendiri ke dalam kelas seperti nomina, verba dan adjektiva. Konstruksi gramatikal juga bervariasi antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, bahkan susunan katanya mungkin terbalik sama sekali. Termasuk konstruksi aktif BJ terkadang harus diterjemahkan dengan konstruksi pasif BI dan juga sebaliknya. Tergantung pada bentuk wajar bahasa sasarannya. Konstruksi BJ dapat diganti tanpa harus mengubah makna, sedangkan BI tidak dapat diganti tanpa harus mengubah makna. Sebagai contohnya adalah:

(53) *Ich liebe dich* dan *dich liebe ich*

**'aku cinta kamu dan kamu cinta aku.'**

Ada dua jenis perpadanan dalam penerjemahan yaitu padanan textual (*textual equivalence*) dan kesejajaran bentuk (*formal corespondence*) (Catford, 1978: 27).

### **1. Padanan Textual (*textual equivalence*)**

Padanan ini menitikberatkan pada amanat yang akan disampaikan dan bukannya segi bentuk dalam pemberian padanan. Ada dua jenis padanan dalam padanan textual yaitu padanan zero dan nihil.

- a. Padanan Zero (*zero equivalence*) adalah padanan yang tidak muncul karena adanya penyesuaian dengan sistem bahasa sasaran.
- b. Padanan Nihil adalah padanan yang tidak muncul karena adanya perbedaan sistem antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

### **2. Kesejajaran Bentuk (*formal corespondence*).**

Kesejajaran bentuk adalah padanan yang memiliki kesejajaran/ kesamaan dalam segala bentuk dengan bahasa sumber.

(54) *Please open the door.*

'Mohon buka pintu.'

Pada contoh kalimat (60) di atas dapat dikatakan bahwa setiap unsur memiliki kesejajaran bentuk masing-masing. Padanan setiap unsur masuk ke dalam kategori yang sama dan amanat dalam bahasa sumber juga tersampaikan dalam bahasa sasaran.

### **3. Pergeseran dalam Penerjemahan (*translation shift*)**

Pergeseran dalam penerjemahan adalah perubahan yang terjadi dalam proses pengalihan amanat dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Hal itu

terjadi karena adanya perbedaan dalam dua sistem bahasa, sudut pandang dan unsur budaya. (Catford, 1978: 86)

(55) *No smoking.*

'Dilarang merokok.'

Pada contoh kalimat (61) di atas terjadi pergeseran penerjemahan pada kata *no* yang seharusnya bermakna **tidak** menjadi bermakna **dilarang**. Hal ini bertujuan agar amanat dapat tersampaikan dalam bahasa sasaran.

Ada dua jenis pergeseran dalam penerjemahan yaitu pergeseran tataran (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*) yang terdiri dari: pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kelas dan pergeseran intrasistem.

a. Pergeseran Tataran (*level shift*)

Pergeseran tataran terjadi apabila padanan bahasa termasuk pada tataran yang berbeda dari bahasa sumber (Catford, 1978: 87).

(56) *She is eating.*

'Dia sedang makan.'

Pada contoh kalimat (62) di atas terjadi pergeseran tataran antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Kata *is* dalam bahasa sumber dipadankan dengan kata **sedang** dalam bahasa sasaran.

b. Pergeseran Kategori (*category shift*)

Pergeseran kategori yang mungkin terjadi dalam proses terjemahan adalah pergeseran struktur, pergeseran satuan, pergeseran kelas dan pergeseran intrasistem bahasa (Catford, 1978: 87).

#### a) Pergeseran Struktur

Pergeseran struktur adalah perubahan urutan unsur kalimat, morfem, frasa atau klausa.

(57) *Your message has been sent.*

'Kami telah mengirim pesan anda.'

Pada contoh kalimat (63) di atas terjadi pergeseran dari kalimat pasif dalam bahasa sumber menjadi kalimat aktif dalam bahasa sasaran.

#### b) Pergeseran Unit

Pergeseran unit adalah perubahan yang terjadi dari tataran yang lebih rendah ke tataran yang lebih tinggi atau sebaliknya.

(58) *His father is very nice.*

'Ayahnya sangat baik.'

Pada contoh kalimat (64) di atas, adjektif *nice* dalam bahasa sumber dipadankan dengan adverb **baik** dalam bahasa sasaran.

#### c) Pergeseran Kelas

Pergeseran kelas adalah pergeseran yang terjadi apabila padanan yang diberikan termasuk dalam kelas kata yang berbeda dengan kelas kata unsur yang dipadannya dalam bahasa sumber (nomina→verba).

(59) *After that, I walked her home.*

'Setelah berbelanja, aku mengantarnya pulang.'

Pada contoh kalimat (65) di atas, unit nomina *home* dalam bahasa sumber dipadankan dengan verba **pulang** dalam bahasa sasaran.

#### d) Pergeseran Intrasisitem

Pergeseran intrasisitem adalah pergeseran yang terjadi karena adanya perbedaan sistem antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran.

(60) *People often think negative about him.*

'Orang sering berfikir negatif tentang dia.'

Pada contoh kalimat (66) di atas, *people* dalam bahasa sumber yang seharusnya dipadankan dengan **orang-orang**, namun hanya dipadankan dengan kata **orang** saja dalam bahasa sasaran.

#### D. Penelitian yang Relevan

Permasalahan tentang perbandingan kalimat pasif ini pernah diteliti sebelumnya dengan judul “Kalimat Pasif Bahasa Jerman dalam Roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam Bahasa Indonesia” oleh Whien Wahyuningsih dari Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Tujuan dari penelitiannya adalah mendeskripsikan bentuk kalimat pasif BJ dan padanannya dalam BI serta persamaan dan perbedaan bentuk kalimat pasif BJ dan BI. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya persamaan dan perbedaan kalimat pasif BI dan BJ. Jenis kalimat pasif BJ yang meliputi *Vorgangs-* dan *Zustandspassiv*. Peneliti bermaksud melanjutkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan hanya membatasi pada jenis kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti jenis kalimat pasif yang juga memiliki

makna pasif. Jadi penelitian ini sama-sama meneliti jenis kalimat pasif, namun dengan konstruksi yang berbeda antara aktif dan pasif.

#### **E. Hipotesis**

Ada beberapa bentuk kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif selain pasif parafrasa dengan dan tanpa modalfaktor serta ada lebih dari satu jenis perbedaan kaidah kalimat aktif bahasa Jerman bermakna pasif.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan kaidah kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif dalam roman *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia *Mimpi Selalu Indah*.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah roman BJ yang berjudul *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam BI *Mimpi Selalu Indah*. Roman ini adalah karangan *Caroline Philipps* terbitan *Verlag Carl Uebereuter* pada tahun 2006 yang telah diterjemahkan ke dalam BI oleh Lilawati Kurnia di bawah Yayasan Obor Indonesia. Penerjemahan ini mendapat dukungan dari *Goethe-Institut* di bawah Kementerian Luar Negeri. Edisi pertama dari terjemahan roman ini diterbitkan pada bulan Maret 2008. (<http://www.goethe.de>) dan (<http://www.obor.or.id>).

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif. Penggunaan setiap kalimat aktif BJ yang bermakna pasif dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam BI *MSI* sebagai

referensi. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan akan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam panduan sumber data.

### **C. Sumber Data Penelitian**

*TWÛ* adalah salah satu roman jenis percintaan. Tema utama roman ini adalah percintaan dengan akhir bahagia yang tidak dapat dihindarkan dan tidak realistis. Roman ini bercerita tentang Sandale yang hidup di Bukares, ia mengemis di stasiun dan tidur di lubang-lubang kanal. Rumah penampungan Santo Lazarus adalah satu-satunya tempat berlindung dan sekaligus merupakan satu-satunya keluarga yang dikenal Sandale. Suatu malam di Rumah Penampungan, Sandale mengenali seorang pemuda yang bertugas sosial dari Jerman sebagai pemuda di stasiun yang ia curi ranselnya. Akan tetapi, Martin tidak mengadukannya. Hal ini telah membuat Sandale menjadi sangat marah. Apakah pemuda kaya dari Jerman ini berpikir Sandale membutuhkan rasa belas kasihan? Dalam roman mengenai anak-anak jalanan di Bukares ini, Sandale dan Martin menemukan makna persahabatan, kerjasama dan mimpi selalu indah. (<http://goodreads.com>)

### **D. Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca catat adalah peneliti menyimak pemakaian ungkapan atau larangan dalam sumber data tertulis, yang kemudian hasil pembacaan ditindaklanjuti dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 133). Langkah-langkah dalam mencari data dimulai dengan membaca roman BJ yang berjudul *TWÛ* dan padanannya



dalam BI *MSI*. Kemudian mengklasifikan setiap kalimat aktif BJ yang bermakna pasif dalam roman tersebut sesuai dengan sumber data yang ada.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human Instrument*) dengan berbekal kemampuan dan pengetahuan mengenai kalimat aktif dan pasif yang telah dipelajari baik dalam BJ maupun BI, dimana instrumen tersebut telah disepakati oleh *intrarater* maupun *interrater* berdasarkan beberapa kali tes keabsahan. Instrumen ini juga didukung oleh buku-buku sebagai sumber data dan referensi serta laptop sebagai media untuk menyimpan data dalam bentuk tabel pengklasifikasian.

#### **F. Teknik Penentu Keabsahan**

Teknik penentuan keabsahan dilakukan melalui analisis secara terus-menerus serta melakukan diskusi dengan teman (*focus group discussion*) ataupun dosen pembimbing (*expert judgement*) agar data yang diperoleh semakin valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **G. Metode dan Teknik Analisis Data**

Penelitian menggunakan metode padan translasional yang alat penentunya di luar bahasa itu sendiri. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan lingual dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan lingual dalam bahasa lain. Teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu translasional, yaitu teknik

analisis data dengan cara memilah-milah satuan lingual yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 1). Teknik lanjutannya adalah teknik hubungan banding untuk menentukan perbedaan yaitu teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding membedakan diantara satuan-satuan lingual yang ditentukan identitasnya. Terakhir metode penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

Data diambil dari roman *TWÜ* berupa satuan lingual yang mengandung kalimat aktif yang bermakna pasif. Langkah selanjutnya, keseluruhan data kemudian dipilah-pilah dan dikelompokkan sesuai dengan jenis satuan lingualnya. Setiap jenis satuan lingual dijelaskan dalam pembahasan untuk diambil kesimpulan. Kesimpulan berupa frekuensi kemunculan setiap jenis satuan lingual, bentuk dan kaidah kalimat aktif BJ yang bermakna pasif.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan kaidah kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif yang terdapat dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam BI MSI.

#### 1. Bentuk Kalimat Aktif Bahasa Jerman Bermakna Pasif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap roman *TWÜ* ditemukan 154 data kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif. Jumlah tersebut dibagi dalam 9 jenis kalimat, diantaranya adalah bentuk refleksif konstruksi ada 20 data, bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek 51 data, konstruksi dengan *sein* + *zu* + *Infinitiv* 6 data, konstruksi dengan *sein* + *Adjektiv auf* (-bar, -lich) 5 data, konstruksi dengan *es gibt* + *zu* + *Infinitiv* 4 data, konstruksi dengan *sich lassen* + *Infinitiv* 16 data, pronomina *es* sebagai subjek formal 23 data, pronomina *man* 24 data dan konstruksi dengan *um zu* + *Infinitiv* 5 data. Penjelasan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.

No	Satuan Lingual Pembentuk Kalimat Aktif Bermakna Pasif	Frekuensi
1	bentuk refleksif konstruksi	20
2	bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek <i>im Subjekt</i>	51
3	konstruksi dengan <i>sein</i> + <i>zu</i> + <i>Infinitiv</i>	6
4	konstruksi dengan <i>sein</i> + <i>Adjektiv auf</i> (-bar, -lich)	7
5	konstruksi dengan <i>es gibt</i> + <i>zu</i> + <i>Infinitiv</i>	4

6	konstruksi dengan <i>sich lassen</i> + <i>Infinitiv</i>	16
7	pronomina <i>es</i> sebagai subjek formal	23
8	pronomina <i>man</i>	24
9	konstruksi dengan <i>um zu</i> + <i>Infinitiv</i>	5
	Total	154

Pengelompokan hasil penelitian dilakukan dengan menyimak pemakaian ungkapan kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif dalam sumber data tertulis, yang kemudian hasil menyimak ditindaklanjuti dengan teknik catat. Langkah-langkah dalam mencari data dimulai dengan membaca roman BJ yang berjudul *TWÜ* dan padanannya dalam BI MSI. Kemudian mengklasifikasi setiap kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif dalam roman tersebut sesuai dengan sumber data yang ada.

## 2. Kaidah Kalimat Aktif BJ Bermakna Pasif

Kalimat dengan konstruksi di atas, apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi bermakna pasif, sehingga terdapat 9 jenis kaidah kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif, yaitu bentuk refleksif konstruksi, bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek, konstruksi dengan *sein* + *zu* + *Infinitiv*, konstruksi dengan *sein* + *Adjektiv auf* (-bar, -lich), konstruksi dengan *es gibt* + *zu* + *Infinitiv*, konstruksi dengan *sich lassen* + *Infinitiv*, pronomina *es* sebagai subjek formal, pronomina *man* dan konstruksi dengan *um zu* + *Infinitiv*. Ada dua jenis pergeseran yang terjadi dari proses penerjemahan kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif, baik itu makna pasif dalam BJ maupun makna pasif setelah diterjemahkan ke dalam BI, yaitu:

- a. Pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena struktur kalimat asalnya adalah pasif
- b. Pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek. Penjelasan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.

No	Satuan Lingual Pembentuk Kalimat Aktif Bermakna Pasif dalam BI	Frekuensi
1	bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek <i>im Subjekt</i>	51
2	pronomina <i>es</i> sebagai subjek formal	23
3	pronomina <i>man</i>	24
	Total	98

Tabel 3.

No	Satuan Lingual Pembentuk Kalimat Aktif Bermakna Pasif dalam BJ	Frekuensi
1	konstruksi dengan <i>sein + zu + Infinitiv</i>	6
3	konstruksi dengan <i>sich lassen + Infinitiv</i>	16
4	konstruksi dengan <i>es gibt + zu + Infinitiv</i>	4
5	konstruksi dengan <i>sein + Adjektiv auf (-bar, -lich)</i>	7
6	bentuk refleksif konstruksi	20
7	konstruksi dengan <i>um zu + Infinitiv</i>	5
	Total	62

Pada tabel 2 dan 3 telah dipaparkan 2 jenis satuan lingual pembentuk kalimat aktif bermakna pasif dalam BI dan BJ. Satuan lingual pembentuk kalimat aktif bermakna pasif dalam BI ada 3 jenis, sedangkan satuan lingual pembentuk kalimat aktif bermakna pasif dalam BJ ada 6 jenis.

Tabel 4.

No	Satuan Lingual Pembentuk Kalimat Aktif Bermakna Pasif	Pergeseran Kalimat Aktif Bermakna Pasif
1	bentuk refleksif konstruksi	aktif→pasif (kalimat asal pasif)
2	bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek <i>im Subjekt</i>	aktif→pasif (O→S)
3	konstruksi dengan <i>sein</i> + <i>zu</i> + <i>Infinitiv</i>	aktif→pasif (kalimat asal pasif)
4	konstruksi dengan <i>sein</i> + <i>Adjektiv auf</i> (-bar, -lich)	aktif→pasif (kalimat asal pasif)
5	konstruksi dengan <i>es gibt</i> + <i>zu</i> + <i>Infinitiv</i>	aktif→pasif (kalimat asal pasif)
6	konstruksi dengan <i>sich lassen</i> + <i>Infinitiv</i>	aktif→pasif (kalimat asal pasif)
7	pronomina <i>es</i> sebagai subjek formal	aktif→pasif (O→S)
8	pronomina <i>man</i>	aktif→pasif (O→S)
9	konstruksi dengan <i>um zu</i> + <i>Infinitiv</i>	aktif→pasif (kalimat asal pasif)

Pada tabel 4 telah dipaparkan 2 jenis proses pemaknaan kalimat aktif bermakna pasif dalam BI dan BJ. Ada 6 satuan lingual pembentuk kalimat aktif bermakna pasif yang mengalami pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena struktur kalimat asalnya adalah pasif. Selain itu, ada 3 satuan lingual pembentuk kalimat aktif bermakna pasif yang mengalami pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek.

Tabel 5.

No	Satuan Lingual Awal Pembentuk Kalimat Pasif	Satuan Lingual Pembentuk Kalimat Aktif Bermakna Pasif
1	<i>Sn</i> + <i>werden</i> + <i>Partizip II</i> + <i>werden</i>	bentuk refleksif konstruksi
2	<i>Sn</i> + <i>werden</i> + <i>von</i> + <i>Partizip II</i>	bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek <i>im Subjekt</i>
3	<i>Sn</i> + <i>kann/muss</i> + <i>Partizip II</i> + <i>werden</i>	konstruksi dengan <i>sein</i> + <i>zu</i> + <i>Infinitiv</i>
4	<i>Sn</i> + <i>kann</i> + <i>Partizip II</i> + <i>werden</i>	konstruksi dengan <i>sein</i> + <i>Adjektiv auf</i> (-bar, -lich)
5	<i>Pronomen es</i> + <i>kann/muss</i> + <i>Oa</i> + <i>Partizip II</i> + <i>werden</i>	konstruksi dengan <i>es gibt</i> + <i>zu</i> + <i>Infinitiv</i>

6	<i>Sn + kann + Partizip II + werden</i>	konstruksi dengan <i>sich lassen + Infinitiv</i>
7	-	pronomina <i>es</i> sebagai subjek formal
8	-	pronomina <i>man</i>
9	-	konstruksi dengan <i>um zu + Infinitiv</i>

Pada tabel 5 telah dipaparkan satuan lingual awal pembentuk kalimat aktif bermakna pasif. Satuan lingual ini tersusun dalam bentuk pasif dengan dan tanpa modal verben. Ada 6 jenis kalimat aktif bermakna pasif yang memiliki satuan lingual awal pembentuk kalimat pasif dan 3 jenis kalimat aktif bermakna pasif yang tidak memiliki satuan lingual awal pembentuk kalimat pasif.

## B. Pembahasan

### 1. Bentuk Kalimat Aktif Bahasa Jerman Bermakna Pasif

Kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif tersusun dalam bentuk aktif, baik itu makna pasif dalam BJ dan makna pasif setelah diterjemahkan ke dalam BI. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 10 jenis kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif, berikut adalah pembahasannya:

#### a. Bentuk refleksif konstruksi

Verba refleksif yang mengandung makna pasif adalah bentuk refleksif konstruksi. Data yang merupakan jenis kalimat dengan jenis bentuk refleksif konstruksi antara lain data 6.

*Mitleid kann **sich** hier keiner **leisten**.* (data 6)

'Rasa kasihan tidak dapat **ditunjukkan** oleh siapapun.'

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut tersusun dengan verba refleksif dan memiliki makna pasif. Hal itu ditandai dengan adanya kata *sich* sebagai penanda verba refleksif dalam kalimat.

b. Bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek

Data yang merupakan jenis kalimat dengan bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek antara lain data 3.

*Die Autos rasen so schnell, dass es schon für Sandale schwierig ist, eine Lücke abzapfen und auf die andere Seite zu rennen.* (data 3)

'Mobil-mobil dikemudikan begitu cepat sehingga sulit untuk Sandale mencari kesempatan untuk lari menyeberang.'

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut tergolong ke dalam bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek dan memiliki makna pasif. Subjek tidak dinyatakan di dalam kalimat, karena unsur subjek dihilangkan atau tidak dimunculkan, sehingga objek menduduki posisi sebagai subjek.

c. Konstruksi dengan *sein* + *zu* + *Infinitiv*

Data yang merupakan jenis kalimat dengan konstruksi *sein* + *zu* + *Infinitiv* antara lain data 1.

*Von den anderen Straßenkindern ist noch niemand zu sehen, sie schlafen noch.* (data 1)

'Anak-anak jalan yang lain belum terlihat, mereka masih tidur.'

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut tersusun dengan konstruksi *sein* + *zu* + *Infinitiv* dan memiliki makna pasif. Hal itu ditandai dengan adanya *sein* yang diisi dengan *ist*, *zu*, dan *Infinitiv* yang diisi dengan verba *sehen*.

d. Konstruksi dengan *sein* + *Adjektiv auf* (-bar, -lich)

Data yang merupakan jenis kalimat dengan konstruksi *sein* + *Adjektiv auf* (bar-, lich-) antara lain data 4.



... und spuckt die Schokolade in hohem Bogen aus, was sie sofort bereut, denn nun ist sie dreckig und nicht mehr **essbarr**. (data 4)

'Lalu ia meludahkan cokelat itu keluar dan secepat itu pula ia merasa sayang karena cokelat itu menjadi kotor dan tidak dapat **dimakan** lagi.'

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut tersusun dengan konstruksi *sein* + *Adjektiv auf* (*-bar*, *-lich*,) dan memiliki makna pasif. Hal itu ditandai dengan adanya perubahan bentuk dari verba *essen* menjadi adjektif *essbarr*.

e. Konstruksi dengan *es gibt* + *zu* + *Infinitiv*

Data yang merupakan jenis kalimat dengan konstruksi *es gibt* + *etwas* + */nichts* + *zu* + *Infinitiv* antara lain data 4.

***Es gibt nicht mehr zu sagen***. (data 4)

'Tidak ada yang dapat **dikatakan** lagi.'

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut tersusun dengan konstruksi *es gibt* + *etwas/nichts* + *zu* + *Infinitiv* dan memiliki makna pasif. Hal itu ditandai dengan adanya verba akusatif *es gibt*, pronomina *etwas/nichts* berupa kata *nicht mehr* dan *Infinitiv* yang diisi dengan verba *sagen*.

f. Konstruksi dengan *sich lassen* + *Infinitiv*

Data yang merupakan jenis kalimat dengan konstruksi *sich lassen* + *Infinitiv* antara lain data 5 dan 15.

***Während Adrian sich wieder auf den Boden fallen lässt und weiterschläft, pustet Sandale erleichterin ihre Tüte und atmet dann die aufsteigenden Lackdämpfe ganz tief ein***. (data 5)

'Sementara Adrian kembali **tergeletak** di tanah dan tertidur kembali, Sandale mengendus ke dalam kantong plastiknya dan menghirup uap lem dalam-dalam.'

... : "Wenn jemand jahrelang auf der Straße gelebt hat, ist etwas in ihm zerstört worden. Und manchmal **lässt sich** das nie wieder **reparieren**. Christi sieht zwar gesund aus, aber seine Seele ist krank." (data 15)  
 '... , "Kalau orang sudah bertahun-tahun tinggal di jalan, maka ada yang rusak dalam dirinya. Dan kadang hal ini tidak dapat **diperbaiki** lagi. Christi terlihat sehat walafiat, tetapi jiwanya sakit."

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut tersusun dengan konstruksi *sich lassen* + *Infinitiv* dan memiliki makna pasif.

Pada data 5 hal itu ditandai dengan adanya *Sn* (*Subjekt Nominativ*) berupa nomina persona yaitu *Adrian*, verba refleksif *sich lassen* dan *Infinitiv* yang diisi dengan verba *fallen*.

Pada data 15 ditandai dengan adanya pronomina *es* (*es* di sini diganti dengan artikel *das* untuk menggantikan penjelasan dari kalimat sebelumnya, *das* → (=wenn jemand jahrelang auf der Straße gelebt hat, ist etwas in ihm zerstört worden), verba refleksif *sich lassen* dan *Infinitiv* yang diisi dengan verba *reparieren*.

g. Pronomina *es* sebagai subjek formal

Pronomina *es* yang mengandung makna pasif adalah *es* sebagai subjek formal. Data yang merupakan jenis kalimat dengan konstruksi pronomina *es* antara lain data 5.

*Drei wilde Hunde, von denen es in der Stadt nur schwimmt, springen neben ihr her.* (data 5.2)  
 'Tiga ekor anjing liar yang **diusir** dari kota langsung melompat dan mengikutinya di samping.'

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut mengandung pronomina *es* di dalamnya. Kalimat BJ merupakan bentuk kalimat aktif dan

memiliki unsur pronomina *es*. *Es* berfungsi sebagai pengganti dari kalimat sebelumnya yaitu *drei wilde Hunde*.

#### h. Pronomina *man*

Pronomina *man* yang mengandung makna pasif adalah yang tidak memiliki padanan atau hilang setelah diterjemahkan dalam BI. Data yang merupakan jenis kalimat yang mengandung pronomina *man* antara lain data 5.

*Er soll eine Entziehungskur machen, hat Mama Ruth gesagt, aber Victor hat Angst, weil **man** ihn dann für Monate in ein Krankenhaus einsperrt.* (data 5)

'Ia seharusnya melakukan rehabilitasi narkoba kata Mama Ruth, tetapi Viktor takut karena ia akan **dimasukkan** ke rumah sakit untuk beberapa bulan lamanya.'

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut mengandung pronomina *man* dan memiliki makna pasif. Kalimat BJ merupakan bentuk kalimat aktif dan memiliki unsur pronomina *man*. Dalam BJ *man* menduduki posisi sebagai subjek, sedangkan dalam BI tidak memiliki padanan atau hilang.

#### i. Konstruksi dengan *um zu + Infinitiv*

Data yang merupakan jenis kalimat dengan konstruksi *um zu + Infinitiv* antara lain data 4.

*Aber Sandale weiß auch, dass ein ganzer Stadtteil zerstört würde, Wohnhäuser, Kirchen und Schule, **um Platz** für den Palast **zu machen**.* (data 4)

'Tetapi Sandale juga tahu, bahwa sebagian dari kota telah dilucuti, dirusak, rumah dan apartemen, gereja dan sekolah, agar tempat itu dapat **dibangun** sebuah istana.'

Secara sintaksis dapat dijelaskan bahwa kalimat tersebut tersusun dengan konstruksi *um zu + Infinitiv* dan memiliki makna pasif. Hal itu

ditandai dengan adanya *um zu* yang diikuti *Infinitiv* berupa verba *machen*. *Um zu* di sini memiliki makna **agar**.

## 2. Kaidah Kalimat Aktif Bahasa Jerman Bermakna Pasif

Berikut ini adalah pembahasan 9 jenis kaidah kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif.

### a. Bentuk refleksif konstruksi

Berdasarkan analisis data, kaidah kalimat dengan bentuk refleksif konstruksi adalah adanya perubahan makna dari aktif menjadi pasif. Namun tidak terjadi perubahan posisi antara subjek dan objek. Verba refleksif merepresentasikan subjek nominatif tidak sebagai pelaku (*Agens*) melainkan pengalam (*wahrnehmende Person*), sehingga verba mengalami pergeseran makna menjadi pasif. Data yang menunjukkan adanya kaidah kalimat jenis *Reflexive Verben* adalah data 1 dan 4.

*Mit einem Ruck **setzt sich** Sandale auf und schlägt mit der Hand nach dem abgemagerten grauen Schatten.* (data 1)

'Dengan tiba-tiba Sandale bangun **terduduk** dan memukul dengan sebuah tangannya bayangan kurus berwarna abu-abu yang sedang menggigiti jari jempol kakinya.'

*Die Mischung aus Lackdämpfen und Wodka, die er gestern **zu sich genommen hat**, wird ihn noch eine Weile schlafen lassen.* (data 4)

'Campuran bau lem dan minuman keras yang **diminum** Lucian kemarin akan menyebabkannya tertidur pulas beberapa waktu lamanya.'

Pada data 1 menunjukkan bahwa verba refleksif konstruksi *sich setzen* berpadanan dengan makna tindakan pasif **terduduk**. Afiks **ter-** pada BI sebagai penanda pasif yang berarti subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja.

Pada data 4 menunjukkan bahwa verba refleksif konstruksi *sich nehmen* berpadanan dengan makna tindakan pasif **diminum**. Afiks **di-** pada BI sebagai penanda pasif yang berarti subjek dikenai sesuatu.

b. Bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek

Berdasarkan analisis data kaidah kalimat yang berbentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek adalah perubahan fungsi dari objek menjadi subjek. Objek menduduki posisi subjek dan subjek dihilangkan, karena objek menduduki peran yang lebih penting daripada subjek. Ketika dipadankan ke dalam BI kalimatnya mengalami pergeseran makna dari aktif menjadi pasif. Data yang menunjukkan adanya kaidah kalimat berbentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek adalah data 7.

*Sie nickt ein und fährt erst mit einem Ruck hoch, als **ihr Lieblingslied ertönt**.* (data 7)

'Ia baru terbangun ketika lagu kesukaannya **dinyanyikan**.'

Perubahan makna dari verba *ihr Lieblingslied ertönt* dalam BJ yang seharusnya bermakna **lagu kesukaannya menyanyikan** menjadi **lagu kesukaannya dinyanyikan** dalam BI dengan **di-kan** sebagai penanda pasif.

c. Konstruksi dengan *sein* + *zu* + *Infinitiv*

Berdasarkan analisis data, kaidah kalimat dengan konstruksi *sein* + *zu* + *Infinitiv* adalah adanya perubahan makna dari aktif menjadi pasif. Struktur asli dari konstruksi kalimat tersebut adalah *Sn* + *kann/muss* + *Partizip II* + *werden*. Meskipun memiliki bentuk aktif, namun jenis kalimat ini berasal dari konstruksi pasif, sehingga tetap memiliki makna pasif dalam BJ. Data yang

menunjukkan adanya kaidah kalimat dengan konstruksi *sein + zu + Infinitiv* adalah data 2.

*Bis einige wilde Hunde **ist** niemand **zu sehen**.* (data 2)  
'Hanya **terlihat** anjing-anjing liar yang berkeliaran.'

Adanya perubahan makna dari verba *sehen* dalam BJ yang seharusnya bermakna **melihat** menjadi **terlihat** dalam BI, **ter-** sebagai penanda pasif.

d. Konstruksi dengan *sein + Adjektiv auf (-bar, -lich)*

Berdasarkan analisis data, kaidah kalimat dengan konstruksi *sein + Adjektiv auf (-bar, -lich)* adalah adanya perubahan makna dari aktif menjadi pasif. Konstruksi asli dari kalimat tersebut adalah *Sn + kann + Partizip II + werden*. Meskipun memiliki bentuk aktif, namun jenis kalimat ini berasal dari konstruksi pasif, sehingga tetap memiliki makna pasif dalam BJ. Data yang menunjukkan adanya kaidah kalimat dengan konstruksi *es gibt + etwas/nichts + zu + Infinitiv* adalah data 6.

*Sandale ist froh, dass sie nicht die Einzige ist, die sein Verhalten **lächerlich** findet.* (data 6)  
'Sandale lega karena dia bukan satu-satunya yang menganggap kelakuan Martin patut **ditertawakan**.'

Kata *lächerlich* dalam BJ yang seharusnya merupakan kata sifat menjadi bermakna **ditertawakan** dalam BI dengan **di-kan** sebagai penanda pasif. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan dari bentuk verba *lachen* menjadi adjektif *lächerlich*.

e. Konstruksi dengan *es gibt + zu + Infinitiv*

Berdasarkan analisis data, kaidah kalimat dengan konstruksi *es gibt + etwas/nichts + zu + Infinitiv* adalah adanya perubahan makna dari aktif

menjadi pasif. Konstruksi asli dari kalimat tersebut adalah *es + kann/muss + Oa + Partizip II + werden*. Meskipun memiliki bentuk aktif, namun jenis kalimat ini berasal dari konstruksi pasif, sehingga tetap memiliki makna pasif dalam BJ. Data yang menunjukkan adanya kaidah kalimat dengan konstruksi *es gibt + etwas/nichts + zu + Infinitiv* adalah data 3.

*Einmal hat sie sich in ein Kino geschlichen, als es einen Gruselfilm zu sehen gab.* (data 3)

'Satu kali ia dapat diam-diam masuk ke dalam bioskop, ketika itu **diputar** film horor.'

Terjadi pergeseran makna dari verba *sehen* dalam BJ yang seharusnya bermakna **melihat** menjadi **diputar** dalam BI, **di-** sebagai penanda pasif.

f. Konstruksi dengan *sich lassen + Infinitiv*

Berdasarkan analisis data, kaidah kalimat dengan konstruksi *sich lassen + Infinitiv* adalah adanya perubahan makna dari aktif menjadi pasif. Konstruksi asli dari kalimat tersebut adalah *Sn + kann + Partizip II + werden*. Meskipun memiliki bentuk aktif, namun jenis kalimat ini berasal dari konstruksi pasif, sehingga tetap memiliki makna pasif dalam BJ. Kalimat dengan konstruksi *sich lassen + Infinitiv* masih tergolong jenis verba refleksif dan memiliki makna pasif *veranlassen* yaitu **menyebabkan sesuatu**. Data yang menunjukkan adanya kaidah kalimat dengan konstruksi *sich lassen + Infinitiv* adalah data 3.

*Sie liegt auf dem Rücken im Wasser und lässt sich von der leichten Strömung treiben.* (data 3)

'Ia berenang dengan telentang dan membiarkan dirinya **dibawa** arus yang tenang.'

Perubahan makna dari verba *treiben* dalam BJ yang seharusnya bermakna **bergerak** menjadi **dibawa** dalam BI dengan **di-** sebagai penanda pasif. Penanda makna pasif *veranlassen* adalah **membiarkan dirinya dibawa** arus yang tenang.

g. Pronomina *es* sebagai subjek formal

Berdasarkan analisis data, kaidah kalimat yang mengandung pronomina *es* adalah perubahan fungsi dari verba aktif menjadi pasif. Pronomina *es* menduduki posisi sebagai subjek. Ketika dipadankan ke dalam BI *es* tidak memiliki padanan atau hilang. *Es* yang hilang karena kalimatnya mengalami pergeseran makna atau *es* menjelaskan kalimat yang sebelumnya atau sesudahnya. Data yang menunjukkan adanya kaidah kalimat yang mengandung pronomina *es* adalah data 11 dan 13.

*Von hier aus geht es weiter bis zu einem Ausstiegsloch, von dem sie weiß, dass es das ganze Jahr über offen ist.* (data 11)

'Dari sini ia terus berjalan sampai pada lubang keluar berikutnya yang diketahuinya akan **terbuka** sepanjang tahun.'

*"Ich habe so viele neue Gesichter gesehen. Es ging alles so schnell am Bahnhof. Und ihr Gesicht ist so geschwollen und das blaue Auge. Die heute Nachmittag sah anders aus."* (data 13)

"Aku *melihat* begitu banyak wajah-wajah baru. Semua **terjadi** begitu cepat di stasiun. Wajahnya bengkak dan matanya biru-biru. Yang aku lihat tadi sore memang lain."

Pada data 11 ketika diterjemahkan ke dalam BI, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat pasif dan pronomina *es* berfungsi untuk menjelaskan kalimat sebelumnya, yaitu *von hier aus geht es weiter bis zu einem Ausstiegsloch, von dem sie weiß*. Sehingga verba *offen* yang



seharusnya bermakna **membuka** berubah menjadi **terbuka**, **ter-** sebagai penanda pasif.

Pada data 13 ketika diterjemahkan ke dalam BI, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat pasif dan pronomina *es* tidak memiliki padanan atau hilang, sehingga verba *ging* yang seharusnya bermakna **pergi** berubah menjadi **terjadi**, **ter-** sebagai penanda pasif.

#### h. Pronomina *man*

Berdasarkan analisis data, kaidah kalimat yang mengandung pronomina *man* adalah perubahan fungsi dari objek menjadi subjek. Pada awalnya pronomina *man* menduduki posisi subjek. Ketika dipadankan ke dalam BI *man* tidak memiliki padanan atau hilang. *Man* yang hilang karena kalimatnya berubah bentuk, yakni yang semula objek dalam kalimat BJ menjadi subjek dalam BI. Data yang menunjukkan adanya kaidah kalimat dengan pronomina *man* adalah data 7.

*In diesem Jahr gibt es viele Touristen in der Stadt, Leute, denen **man** schon auf den ersten Blick **ansieht**, dass sie viel Geld haben.* (data 7)

'Tahun ini terdapat banyak sekali turis di kota, orang-orang yang dapat **dilihat** dari pandangan pertama saja bahwa mereka adalah orang kaya.'

Ketika diterjemahkan ke dalam BI, kalimat tersebut berubah menjadi kalimat pasif dan unsur *man* dihilangkan atau tidak memiliki padanan dalam terjemahan, sehingga verba *ansieht* yang seharusnya bermakna **melihat** berubah menjadi **dilihat**, **di-** sebagai penanda pasif.

#### i. Konstruksi dengan *um zu* + *Infinitiv*

Berdasarkan analisis data kaidah kalimat dengan konstruksi *um zu* + *Infinitiv* adalah adanya perubahan makna dari aktif menjadi pasif. Tidak

terjadi perubahan posisi antara subjek dan objek. Hanya terjadi perubahan makna verba karena adanya imbuhan *um zu* + *Infinitiv* sebagai *subordinierend* antara *HS* (*Hauptsatz*) dan *NS* (*Nebensatz*). Data yang menunjukkan adanya kaidah kalimat dengan konstruksi *um zu* + *Infinitiv* adalah data 1.

*Zu weit für sie, **um** es jemals **zu schaffen**.* (data 1)

'Terlalu jauh bagi Sandale dan hal itu tidak dapat **direalisasikan**.'

*Um zu* di sini memiliki makna **dan** serta verba *schaffen* dalam BJ yang seharusnya memiliki makna **merealisasikan** mengalami pergeseran menjadi bermakna **direalisasikan** dalam BI dengan **di-kan** sebagai penanda pasif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa BJ menghindari penggunaan kalimat pasif dan mengutamakan penggunaan kalimat aktif, karena kalimat dalam BJ lebih mementingkan pelaku tindakan, sedangkan dalam BI lebih mementingkan kejadian atau hasil.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini diantara lain adalah:

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Sulitnya proses penerjemahan sumber data, sehingga ada beberapa terjemahan yang kurang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Tidak disertakannya semua jenis bentuk pasif BI dalam analisis data.  
Hanya bentuk pasif yang memiliki penanda yang dijadikan acuan dalam

penelitian ini, yaitu **di-**, **ter-**, **ke-an**. Bentuk pasif yang tidak memiliki penanda tidak dijadikan sebagai acuan, diantaranya adalah **ku-**, **kau-**, **Ø**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan 154 data kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif. Jumlah tersebut dibagi dalam 9 jenis kalimat, diantaranya adalah bentuk refleksif konstruksi ada 20 data, bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek 51 data, konstruksi dengan *sein + zu + Infinitiv* ada 6 data, konstruksi dengan *sein + Adjektiv auf (-bar, -lich)* 5 data, konstruksi dengan *es gibt + zu + Infinitiv* 4 data, konstruksi dengan *sich lassen + Infinitiv* 16 data, pronomina *es* sebagai subjek formal 23 data, pronomina *man* 24 data dan *um zu + Infinitiv* 5 data.
2. Kalimat dengan konstruksi di atas, apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi bermakna pasif, sehingga terdapat 9 jenis kaidah kalimat aktif bahasa Jerman yang bermakna pasif. Ada pergeseran yang terjadi dari proses penerjemahan kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif, baik itu makna pasif dalam BJ maupun makna pasif setelah diterjemahkan ke dalam BI, yaitu:
  - a. Pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif tanpa mengubah fungsi subjek dan objek, karena struktur kalimat asalnya adalah pasif
  - b. Pergeseran makna dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif dengan mengubah fungsi subjek dan objek.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas BJ menghindari penggunaan kalimat pasif dan mengutamakan penggunaan kalimat aktif, karena kalimat dalam BJ lebih mementingkan pelaku tindakan, sedangkan dalam BI lebih mementingkan kejadian atau hasil.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa makna pasif tidak hanya berasal dari bentuk pasif tetapi juga bentuk aktif. Berikut beberapa implikasi hasil penelitian ini bagi proses pembelajaran bahasa Jerman:

1. Pembelajar BJ hendaknya mampu mengenali berbagai satuan lingual pembentuk kalimat aktif BJ bermakna pasif serta kaidah pembentukan kalimatnya, sehingga kesalahan dalam proses penerjemahan dapat dikurangi.
2. Pengajar BJ hendaknya mampu mengenalkan berbagai satuan lingual pembentuk kalimat aktif BJ bermakna pasif serta kaidah pembentukan kalimatnya dengan cara yang efektif kepada pembelajar BJ, sehingga tidak menimbulkan kesulitan dalam mempelajarinya.
3. Setiap kesulitan yang ditemukan dalam proses pemakaian kalimat aktif bermakna pasif harus dijelaskan dengan baik, sehingga dapat memudahkan pembelajar BJ dalam mengklasifikasikan setiap jenis satuan lingual pembentuk kalimat aktif BJ bermakna pasif.
4. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan, dengan referensi bentuk kalimat pasif yang lebih luas dalam BI.

### **C. Saran**

BI dan BJ memiliki kaidah masing-masing terhadap perbandingan bentuk dan makna kalimat aktif dan pasif, sehingga pembelajar BJ harus lebih cermat dalam mempelajari kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif. Hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian lanjutan adalah perlunya dilakukan analisis lebih mendalam mengenai jenis kalimat aktif BJ yang memiliki makna pasif, dengan referensi jenis kalimat pasif dalam BI yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi. 1975. *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lukman.
- Anonim. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1994. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Catford, J.C. 1978. *A Linguistic Theorie of Translation*. London: Oxford University Press.
- Goethe-Institut, 2013. *Penerjemahan yang didukung Goethe-Institut*. Diakses dari <http://www.goethe.de/ins/id/jak/bib/uef/gef/idindex.htm>. Pada tanggal 16 Juni 2014, pukul 19.46 WIB.
- Goodreads, 2000. *Sinopsis Roman Terjemahan Mimpi Selalu Indah*. Diakses dari <http://goodreads.com/book/show/478859-mimpi-selalu-indah>. Pada tanggal 18 Juli 2014, pukul 21.02 WIB.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Gramatik: Ein Handbuch für den Ausländer unterricht*. Leipzig: Langendscheit Verlag Enzyklopädie.
- KBBI Pusat Bahasa, 2008. *Tipologi Bahasa*. Diakses dari <http://wahyugunamega.blogspot.com/2011/10/tipologi-bahasa.html?m=1>. pada tanggal 20 Juni 2014, pukul 18.58 WIB.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Mildred L. Larson. 1984. *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. USA: University Press of America.
- Monolga B, Clara. 2010. *Pronomina Indefinit Bahasa Jerman Man dalam Roman Winnetou dan padanannya dalam BI*. Dalam Skripsi S1. Yogyakarta: FBS UNY.
- Pelz, Heidrun. 1996. *Linguistik Eine Einführung*. Hamburg: Hoffmann und Campe Verlag.
- Philipps, Carolin. 2006. *Träume Wohnen Überall*. Wien: Verlag Carl Ueberreuter.
- Philipps, Carolin. 2006. *Mimpi Selalu Indah*, terjemahan Lilawati Kurnia. 2008. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Rug, Wolfgang & Tomaszewski, Andreas. 1993. *Grammatik mit Sinn und Verstand. 20 Kapitel deutsche Grammatik für Fortgeschrittene*. München: Verlag Klett Edition Deutsch GmbH.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Dutawacana University Press.
- Wahyuningsih, Whien. 2010. *Kalimat Pasif Bahasa Jerman dalam Roman Träume Wohnen Überall dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*. Dalam Skripsi S1. Yogyakarta: FBS UNY.
- Yayasan Obor Indonesia, 2013. Tentang Obor. Diases dari <http://www.obor.or.id/modules/view/2>. Pada tanggal 16 Juni 2014, pukul 19.50 WIB.



## **LAMPIRAN**

# Korpus Data

## Bentuk Kalimat Aktif Bahasa Jerman dan Padanannya Kalimat Pasif dalam Bahasa Indonesia

### 1. Bentuk refleksif konstruksi

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	<i>Mit einem Ruck <b>setzt sich</b> Sandale auf und schlägt mit der Hand nach dem abgemagerten grauen Schatten.</i>	7	1	'Dengan tiba-tiba Sandale bangun <b>terduduk</b> dan memukul dengan sebuah tangannya bayangan kurus berwarna abu-abu yang sedang menggigiti jari jempol kakinya.'				√		
2	<i>Mitleid kann <b>sich</b> hier keiner leisten.</i>	39	41	'Rasa kasihan tidak dapat <b>ditunjukkan</b> oleh siapapun.'		√				
3	<i>Ein Leben ohne ihn kann sie <b>sich</b> erst recht nicht vorstellen.</i>	138	167	'Hidup tanpa Lucian adalah sesuatu hal yang tidak dapat <b>dibayangkan</b> Sandale.'		√				
4	<i>Die Mischung aus Lackdämpfen und Wodka, die er gestern <b>zu sich genommen hat</b>, wird ihn noch eine Weile schlafen lassen.</i>	8	2	'Campuran bau lem dan minuman keras yang <b>diminum</b> Lucian kemarin akan menyebabkannya tertidur pulas beberapa waktu lamanya.'	√					
5	<i>... fragt sie Marcel, als der endlich satt ist und <b>sich</b> zufrieden auf dem Gras <b>ausstreckt</b>.</i>	12	7	'... tanya Sandale kepada Marcel ketika anak itu akhirnya kenyang dan <b>terlentang</b> dengan puas di atas rumput.'				√		
6	<i>... , einem seiner besten Freunde, aufgebrochen und die CDs, die der <b>sich</b> von seinem ersten selbst verdienten Geld <b>gekauft hatte</b>, genommen.</i>	21	19	'... , teman karibnya dan mengambil CD yang <b>dibeli</b> Adrian karena ia telah mendapatkan gaji.'	√					
7	<i>Die erste Stunde wird noch getuschelt, manchmal <b>teilensich</b> auch zwei einen Schlafsack, weil sie miteinander kuscheln wollen.</i>	25	23	'Jam-jam pertama masih terdengar bisik-bisik kadang sebuah kantong tidur harus <b>dipakai</b> oleh dua orang karena ingin berpacaran.'	√					

8	<i>Um <b>sich wach</b> zu halten, bewundert sie das Bild, das Viktor heute Morgen nach einer Vorlage aus einer Zeitung mit Lackfarben an die Wand gemalt hat.</i>	30	26	'Agar dapat <b>terjaga</b> , Sandale memperhatikan dengan kagum sebuah lukisan di dinding yang ditiru Viktor tadi pagi dari sebuah koran.'				√		
9	<i>Sie legt sich wieder auf die Bank, <b>döst</b> vor <b>sich</b> hin</i>	35	35	'Ia tiduran lagi di bangkunya lalu <b>tertudur</b> .'				√		
10	<i>Janusz und Marian <b>halten sich</b> den Bauch vor <b>Lachen</b>.</i>	39	41	'Janusz und Marian <b>tertawa</b> geli sambil memegang perut mereka.'				√		
11	<i>Und von dem Aurolac, der noch übrig war, <b>können sich</b> drei weitere Leute einen Rausch <b>holen</b>.</i>	39	41	'Aurolac yang tersisa di dalam kantongnya masih dapat <b>dipakai</b> oleh dua sampai tiga orang lagi.'		√				
12	<i>Wer <b>sich</b> wo <b>hinstellendarf</b>, bestimmt allein Grigore, der König vom Bahnhof.</i>	41	44	'Siapa yang <b>diperbolehkan</b> berdiri di situ akan ditentukan oleh Grigore, sang Raja Stasiun.'		√				
13	<i>Spätesten da <b>füllen sich</b> die Augen der Zuhörer mit Tränen, ...</i>	44	47	'Nah, di saat itulah <b>terlihat</b> mata mereka berkaca-kaca,... '				√		
14	<i>Weder Sandale noch Lucian <b>haben sich</b> einer der Jugendbanden rund um den Bahnhof <b>angeschlossen</b>.</i>	62	69	'Baik Sandale maupun Lucian tidak <b>terlibat</b> dalam salah satu kelompok yang ada di sekitar stasiun.'				√		
15	<i>Erschrocken <b>reißt</b> sie <b>sich</b> die Stöpsel aus den Ohren.</i>	65	74	'Terkejut <b>dicabutnya</b> penyumbat telinga itu dari kupingnya.'	√					
16	<i>Zufrieden mit <b>sichschlößt</b> Sandale <b>ein</b>.</i>	120	145	'Dengan pikiran ini Sandale sangat puas dan <b>tertudur</b> pulas.'				√		
17	<i>... selbst Rodica <b>kann sich</b> in ihrer Küche vor Hilfsangeboten <b>nichttreten</b>.</i>	122	147	'... , bahkan Rodica <b>kebanjiran</b> pendaftar untuk pembantu di rumahnya.'						√
18	<i>... , aber es war wohl nicht so, wie er es <b>sichausgemalt</b> hatte.</i>	129	156	'... , tetapi pertemuan itu sudah tentu tidak seperti yang <b>diharapkan</b> Catalin.'		√				

19	<i>Er zeigt auf Martin, der <b>sich</b> von einigen Kindern <b>umringt</b>, im Kreis dreht.</i>	137	166	'Ia menunjuk kepada Martin, yang sedang <b>dikelilingi</b> anak-anak dan berdansa dalam lingkaran.'			√			
20	<i>Auf den ersten Blick sieht sie aus wie die, die alle Kinder an diesem Nachmittag mit <b>sich herumtragen</b>.</i>	138	166	'Sekilas kantong plastik itu terlihat sama dengan kantong yang <b>dibawa</b> anak-anak lainnya.'	√					

di : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-kan : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-i : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 ter- : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ter-kan : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ke-an : kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif

2. Bentuk aktif dengan pengurangan valensi pada subjek

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	<i>Dort <b>liegen</b> auch noch <b>die Matratzen</b>, die sie bei ihrer überstürzten Flucht zurückgelassen haben und die jetzt sicherlich völlig durchnässt sind.</i>	7	1	'Di sana masih <b>tergeletak</b> kasur-kasur yang harus mereka tinggalkan tiba-tiba karena harus melarikan diri, ... .'!				√		
2	<i>... , <b>liegt</b> immer <b>ein kleiner Vorrat</b> an Kerzen in einer Ecke, aber wer denkt bei 40 Grad im Schatten schon an Kerzen?</i>	7	2	'... , selalu <b>tersedia</b> dalam jumlah kecil lilin di salah satu sudut, tetapi tentu tidak terpikir demikian pada suhu 40 derajat di dalam kerindangan.'				√		
3	<i><b>Die Autosrasen</b> so schnell, dass es schon für Sandale schwierig ist, eine Lücke abzapassen und auf die andere Seite zu rennen.</i>	8	3	'Mobil-mobil <b>dikemudikan</b> begitu cepat sehingga sulit untuk Sandale mencari kesempatan untuk lari menyeberang.'		√				
4	<i>Die größte Mülltonne, bei der sich die meisten Reste finden lassen, hat sie sich bis zum Schluss aufgehoben. <b>Siesteht</b> in einer kleinen Seitenstraße am hinteren Ausgang des Bahnhofsrestaurant.</i>	9	4	'Tempat sampah yang besar-besar belum dilihatnya, itu akan menjadi hal terakhir nanti karena biasanya terdapat lebih banyak sisa makanan.Tempat sampah besar itu <b>terletak</b> di jalan kecil belakang restoran yang ada di stasiun.'				√		
5	<i><b>Müll</b> liegt in kleinen haufen vor den Gartenpforten, <b>umringt</b> von wilden Hunden, die mit ihren Nasen darin herumstöbern.</i>	15	10	'Sampah bertumpuk dalam tumpukan kecil di depan pintu kebun dan sedang <b>dikerubuti</b> oleh anjing liar yang mengendus-ngendus dengan moncongnya.'			√			

6	<b>CONCORDIA</b> steht in großen bunten Buchstaben auf der Fahne, die neben der Eingangstür flattert.	15	10	'CONCORDIA <b>tertulis</b> dengan cat warna-warni di bendera yang berkibar di pinggir pintu masuk.'				√		
7	Sie nickt ein und fährt erst mit einem Ruck hoch, als <b>ihr Lieblingsliedertönt</b> .	16	12	'Ia baru terbangun ketika lagu kesukaannya <b>dinyanyikan</b> .'		√				
8	... , in dem es keinen Streit gibt und nur selten <b>ein böses Wortfällt</b> , der einzige Ort, an dem sie sicher ist vor ihren bösen Träumen.	17	13	'... karena di situ tidak ada yang berkelahi dan jarang <b>terdengar</b> kata-kata buruk, lagipula di situ Sandale merasa aman terhindar dari mimpi-mimpi buruknya.'				√		
9	Sandale setzt sich auf eine Matratze, atmet und atmet bis irgendwann <b>die Schmerzennachlassen</b> und sie der Länge nach auf die Matratze fällt.	38	39	'Sandale duduk di atas sebuah kasur, menghirup dan menghirup lem sampai suatu saat rasa sakit sudah <b>takterasa</b> lagi dan ia terjatuh di kasur dan tertidur.'				√		
10	Auch <b>die Matratzenstehen</b> aufgestapelt unter einem großen Baum, der ein wenig Schutz vor dem herunterprasselnden Regen bietet.	38	40	'Demikian juga kasur-kasur yang <b>tersusun</b> di bawah sebuah pohon yang besar, ... .'				√		
11	<b>Das Argumentzieht</b> .	47	51	'Alasan Sandale rupanya dapat <b>dimengerti</b> .'			√			
12	Jedes Mal, wenn <b>ein Geldschein</b> vor ihre Füße <b>fällt</b> und Sandale sich nicht schnell genug bückt, ist eins der anderen Kinder da und reißt das Geld an sich.	52	57	'Setiap kali uang <b>dilemparkan</b> ke kakinya dan Sandale tidak cepat mengambilnya maka salah satu dari anak-anak akan menyerobotnya.'		√				
13	<b>Vor ihren Augenentstehen</b> in der Dunkelheit Bilder, ... .	60	66	'Di depan matanya di dalam kegelapan <b>terlihat</b> gambar-gambar.'				√		
14	<b>Der Tagfängt</b> gut an.	61	69	'Hari itu <b>dimulai</b> dengan sesuatu yang baik.'			√			

15	<i>Immer wenn <b>die Summen</b> Sandales Vorstellungsvermögen <b>übersteigen</b>, rechnet sie alles in Brote um.</i>	62	70	'Selalu saja kalau hitungan melewati jumlah yang dapat <b>dibayangkan</b> oleh Sandale maka ia akan membandingkannya dengan roti.'		√				
16	<i>Glück gehabt! <b>Einersteht</b> offen.</i>	64	71	'Ia beruntung sebuah lubang tidak <b>tertutup</b> .'				√		
17	<i>In der kleinen Seitenstraße <b>stehenhalb verfallene</b> Häuser, der Müll <b>liegt</b> auf der Straße, Hunde streunen herum.</i>	64	72	'Di jalan kecil itu <b>terdapat</b> rumah-rumah yang sudah reyot, sampah <b>tergeletak</b> di jalanan, anjing-anjing berkeliaran.'				√		
18	<i>Aber er hat es immer um den Hals hängen, damit es ihm nicht geklaut wird, und nicht einmal <b>sein bester Freunddarf</b> es anfassen.</i>	65	74	'Tetapi, ia selalu menggantungkannya di leher supaya tidak dicuri yang lain dan tak seorang pun bahkan teman baiknya yang <b>diperbolehkan</b> menyentuhnya.'		√				
19	<i>Danach drückt sie wahllos auf den Knöpfen herum und tatsächlich <b>dröhnt</b> auf einmal <b>laute Musik</b> in Sandales Ohren.</i>	65	74	'Kemudian ia menekan salah satu tombol dan benar-benar <b>terdengar</b> musik yang keras di kuping Sandale.'				√		
20	<i>In diesem Moment <b>ertöntlaute Musik</b> aus dem Rucksack.</i>	67	76	'Di saat itulah <b>terdengar</b> suara dari dalam ransel.'				√		
21	<i>Hier unter der Erde <b>klingt jeden Ton</b> doppelt so laut und wird auch noch von den Wänden zurückgeworfen.</i>	67	76	'Di sini di bawah tanah <b>terdengar</b> suara itu tentulah dua kali lebih keras karena ada pantulan dari tembok-tembok di sekitarnya.'				√		
22	<i><b>32.000 Lei=1 Euro</b>, <b>steht</b> auf dem Schild an der Tür.</i>	69	79	'Di papan di depan pintu <b>tertulis</b> 32.000 Lei=1 Euro.'				√		
23	<i>Sie hält nach allen Seiten Ausschau, aber <b>kein Polizeiwagenkommt</b>.</i>	70	80	'Ia melihat ke kanan dan ke kiri, tetapi tidak <b>terlihat</b> mobil polisi.'				√		
24	<i>Ins Geschäft hinein traut sie sich nicht, obwohl dort in den Regalen <b>noch mehr Schuhestehen</b>.</i>	72	82	'Ia tidak berani masuk ke dalam toko walaupun di sana <b>terlihat</b> rak-rak yang penuh dengan sepatu.'				√		

25	<i>... , hat Sandale auf einmal das gefunden, was sie wirklich will: ein Paar goldene Sandalen, <b>die</b> auf einem der Tische neben der Kasse <b>stehen</b>.</i>	73	83	'... , Sandale telah menemukan sepasang sepatu berwarna emas yang <b>terletak</b> di meja di samping kasir dan sangat ingin dimilikinya.'				√		
26	<i>Auch <b>die Kette</b> mit den glitzernden roten Steinen <b>hält</b> seinen wütenden Händen nicht stand und <b>fliegt</b> in den Dreck.</i>	75	85	'Demikian pula kalung dengan batu-batu merah yang berkilauan <b>ditariknya</b> dan <b>dilemparkan</b> ke tanah.'	√	√				
27	<i>Sandale zeigt stolz auf ein Bund rote Gladiolen, <b>die</b> in einer großen Vase vor dem Altar <b>stehen</b> ... .</i>	83	97	'Sandale menunjuk dengan bangga seikat bunga gladiola merah yang <b>dimasukkan</b> dalam vas besar di depan altar.'		√				
28	<i>Zu beiden Seiten stehen die Bänke, auf denen <b>eine dünne Schaumauflage</b>liegt.</i>	84	98	'Di kedua dinding ada bangku-bangku yang <b>dilapisi</b> dengan karet busa yang tipis.'			√			
29	<i>"Manche haben nur eine Hose, die sie tragen, und eine weitere im Fach. Manche haben mehr, aber wenn du es gut faltest, reicht der Platz. Die meisten hier gehen immer wieder an den Bahnhof zurück und da verschwindet alles, was du nicht im Körper trägst."</i>	85	99	"Kebanyakan hanya mempunyai sebuah celana yang dikenakan dan sebuah lagi disimpan di laci. Ada juga yang punya lebih, tetapi kalau kau dapat melipat dengan baik maka akan dapat disimpan di laci. Kebanyakan juga tidak selalu tinggal di sini dan kembali ke stasiun, dan di sana tentu saja semua barang akan hilang kalau tidak dipakai di tubuh sendiri."	√					
30	<i>"Ich komme direkt aus dem Jilava und möchte mich hier als Erzieherin bewerben!" Moises Worte gehen im lauten Lachen und Klatschen der Zuschauer unter.</i>	88	103	"Aku datang langsung dari Jilava dan ingin melamar menjadi pengasuh di sini!" kata-kata Moise ini diikuti oleh suara tertawa dan tepuk tangan dari penonton.'			√			
31	<i>Danach folgen Sketche, die einige am Morgen eingeübt haben.</i>	89	104	'Kemudian acara dilanjutkan dengan sandiwara kecil yang sudah disiapkan di pagi hari.'		√				
32	<i>Meine Schule die Straße, Meine Lehrer Bettler, Drogensüchtige und Zuhälter, ... .</i>	92	109	'Sekolahku adalah jalanan, guruku adalah pengemis, mereka yang ketagihan narkoba dan germo, ... !'			√			



33	<i>An seiner rechten Hand leuchtet ein weißer Verband.</i>	93	109	'Tangan kanannya terbebat perban.'				√		
34	<i>Seine Lippen singen mit und sprechen die Gebete, aber mehr als Mundgymnastik ist es nicht.</i>	96	112	'Bibirnya mengikuti doa yang dipanjatkan dan ikut bernyanyi, tetapi hanya bibirnya saja.'						
35	<i>Er hat Streit mit seinem Vater, denkt Sandale. Aber das geht vorüber.</i>	97	113	'Ia tentu bertengkar dengan ayahnya, demikian pikir Sandale. Tetapi hal ini akan dilewatinya.'	√					
36	<i>Alles ist aufgeräumt, auf dem Tisch stehen keine Teller.</i>	100	118	'Semua terlihat rapi, di meja tidak terlihat sebuah piring pun.'				√		
37	<i>Träume gehören in die Nacht, die guten und die bösen, und darum versteht Sandale nicht.</i>	104	123	'Mimpi-mimpi selalu terjadi pada malam hari baik mimpi baik maupun mimpi buruk, ... !'				√		
38	<i>Irgendwann im Sommer findet das große Sommerfest mit allen Kindern und Jugendlichen und den Erziehern von Concordia statt und im Winter ist Weinachten.</i>	105	124	'Suatu saat pada musim panas diselenggarakan Pesta Musim Panas bersama-sama semua anak-anak dan remaja serta para pengasuh Concordia, dan di musim dingin ada perayaan Natal.'		√				
39	<i>"Manche Träume und Wünsche müssen sterben, weil das Leben stärker ist als sie. Das geht allen Menschen so. Und ich hatte viele Träume, die gestorben sind."</i>	107	126	'"Banyak mimpi dan harapan terpaksa hilang, karena kehidupan ternyata lebih kuat dari itu. Hal ini terjadi pada semua orang. Aku juga punya banyak mimpi yang tidak dapat direalisasikan."'				√		
40	<i>"Manchmal erscheint uns das, was wir wünschen, im Traum. Wovon träumst du denn?"</i>	107	127	'... , "kadang kala keinginan kita terbawa ke dalam mimpi. Apa yang kau impikan?"'				√		
41	<i>Martins Stimme klingt traurig, was Sandale überhaupt nicht versteht.</i>	108	128	'Suara Martin terdengar sangat sedih, hal ini tidak dapat dimengerti Sandale.'				√		
42	<i>"Manchmal scheint eine Sache ganz sicher und dann stellt sich heraus, dass es doch anders ist", sagt Mama Ruth ernst.</i>	111	132	'"Kadang kala suatu hal terlihat begitu meyakinkan padahal di balik itu ada kenyataan yang sama sekali berlainan," kata Mama Ruth dengan serius.'				√		

43	<i>"Besser", sagt er und seine Stimme klingt bedrückt. "Aber das mit deiner Mutter ist ja furchtbar. Du Arme..."</i>	116	140	"Lebih baik," katanya dan suaranya terdengar sedih, "tetapi apa yang terjadi dengan ibumu adalah sangat menyedihkan. Kau yang malang... ."				√		
44	<i>Endlich kommt er angefahren und parkt in einer Seitenstraße.</i>	118	143	'Akhirnya, datang juga bis itu dan diparkir di sebelah sana.'	√					
45	<i>Aber genau das wird passieren.</i>	119	143	'Tetapi, justru itu yang akan dilakukan Lucian.'		√				
46	<i>"Das steht in den Medizinbüchern von meinem Vater."</i>	124	151	"Itu disebutkan dalam buku-buku kedokteran milik ayahku."		√				
47	<i>Überall laute Schnarchgeräusche, Getuschel, Lachen, Streit.</i>	125	152	'Dimana-mana terdengar suara dengkur yang keras, bisik-bisik, tawa, dan pertengkaran.'				√		
48	<i>... , Erinnerung werden bei den meisten wach.</i>	130	157	'Ingatan-ingatan dibangunkan kembali pada mereka.'		√				
49	<i>Je näher er kommt, desto stärker riecht die Alkoholfahne, die vor ihm herweht.</i>	133	161	'Semakin dekat ia semakin tercium bau alkohol yang datang dari arah Lucian.'				√		
50	<i>Diskomusik schwebt durch den Abend.</i>	136	165	'Musik disko terdengar mengalun dengan keras.'				√		
51	<i>Sobald die Musik beginnt, steht Sandale auf der Tanzfläche.</i>	136	165	'Begitu musik dimulai maka Sandale mulai berdansa di lantai dansa.'	√					

di : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-kan : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-i : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 ter- : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ter-kan : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ke-an : kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif

3.Konstruksi dengan *sein* + *zu* +  
*Infinitiv*

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	<i>Von den anderen Straßenkindern <b>ist</b> noch niemand <b>zu sehen</b>, sie schlafen noch.</i>	9	3	'Anak-anak jalan yang lain belum <b>terlihat</b> , mereka masih tidur.'				√		
2	<i>Bis einige wilde Hunde <b>ist</b> niemand <b>zu sehen</b>.</i>	21	18	'Hanya <b>terlihat</b> anjing-anjing liar yang berkeliaran.'				√		
3	<i>Es <b>ist</b> schön <b>auszusehen</b>, aber es ist vor allem fremd, und wenn sie sich selbst in dieser Welt vorstellt, dann macht ihr das vor allem Angst.</i>	54	60	'Tetapi, semuanya indah <b>dilihat</b> dan asing baginya, karena kalau ia mencoba membayangkan dirinya di dalam dunia ini, maka ia akan ketakutan.'	√					
4	<i>Unter einem Busch, schön versteckt, sodass es von außen kaum <b>zu sehen ist</b>, findet sie tatsächlich eine Lücke im Zaun, gerade groß genug, dass sie hindurchschlupfen kann.</i>	57	64	'Di bawah semak-semak, tersembunyi sehingga tidak akan <b>terlihat</b> , ia menemukan sebuah lubang di pagar, besarnya pas dengan badannya sehingga ia dapat lolos dengan mudah.'				√		
5	<i>Zum Glück hat sie gestern von Tamara ein frisches T-Shirt bekommen und ihre Sandalen hat sie auch geputzt, sodass sie auf den ersten Blick nicht als Bettlerin vom Bahnhof <b>zu erkennen ist</b>.</i>	58	64	'Untunglah kemarin ia mendapat sebuah T-Shirt baru dari Tamara dan sandalnya juga sudah dibersihkan sehingga sekilas ia tidak <b>terlihat</b> seperti pengemis dari stasiun.'				√		
6	<i>Vorsichtig hält sie Ausschau nach dem Jungen, aber der <b>ist</b> nicht mehr <b>zu sehen</b>.</i>	69	78	'Ia melihat sekitarnya dengan hati-hati, mencari si Ketimun, tetapi ia sudah tidak <b>terlihat</b> lagi.'				√		

di	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
di-kan	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
di-i	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
ter-	: subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan
ter-kan	: subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan
ke-an	: kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif

4. Konstruksi dengan *sein* + *Adjektiv auf* (-  
*bar*, -*lich*,)

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	<i>Solange die Sonne scheint, ist das Leben am Bahnhof <b>erträglich</b> und der Winter ist weit weg.</i>	45	48	'Selama matahari bersinar, maka kehidupan di stasiun masih dapat <b>dinikmati</b> dan musim dingin masih jauh.'			√			
2	<i>... und spuckt die Schokolade in hohem Bogen aus, was sie sofort bereut, denn nun ist sie dreckig und nicht mehr <b>essbar</b>.</i>	65	73	'Lalu ia meludahkan cokelat itu keluar dan secepat itu pula ia merasa sayang karena cokelat itu menjadi kotor dan tidak dapat <b>dimakan</b> lagi.'	√					
3	<i>Daneben ein Schrank mit <b>abschließbaren</b> Fächern</i>	84	99	'Di sebelahnya ada sebuah lemari dengan laci-laci yang dapat <b>dikunci</b> .'	√					
4	<i>"Du musst hier nicht sitzen", sagt Martin, dem das Ganze <b>sichtlich</b> unangenehm ist.</i>	113	136	'"Kau tidak harus duduk di sini," kata Martin, yang <b>kelihatannya</b> tidak enak melihat mereka duduk di dalam kanal, ... !'						√
5	<i>Nebunica ist immer auf der Suche nach etwas <b>Essbarem</b>.</i>	136	164	'Nebunica selalu mencari sesuatu untuk <b>dimakan</b> .'	√					

di	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
di-kan	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
di-i	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
ter-	: subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan
ter-kan	: subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan
ke-an	: kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif

5. Konstruksi dengan *es gibt* +  
*etwas/nichts* + *zu* + *Infinitiv*

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	"... . <i>Da <b>gibt es zu essen</b> und ein Bett für dich und da wirst du eine Menge neuer Freunde finden.</i> "	12	8	"... . Di situ <b>terdapat</b> makanan dan sebuah tempat tidur untukmu dan kau akan merasa bahagia disitu."				√		
2	<i>Hier im Haus gibt es natürlich feste Zeiten, aber wann <b>es etwas zu essen gibt</b>, merkt man auch ohne Uhr.</i>	35	35	'Di dalam rumah tentu terdapat waktu-waktu makan yang jelas, tetapi kalau di luar ditentukan kalau ada yang dapat <b>dimakan</b> tentulah orang tahu tanpa melihat pukul berapa.'	√					
3	<i>Einmal hat sie sich in ein Kino geschlichen, als es einen Gruselfilm <b>zu sehen gab</b>.</i>	55	61	'Satu kali ia dapat diam-diam masuk ke dalam bioskop, ketika itu <b>diputar</b> film horor.'	√					
4	<i><b>Es gibt nicht mehr zu sagen.</b></i>	114	137	'Tidak ada yang dapat <b>dikatakan</b> lagi.'		√				

di : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-kan : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-i : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 ter- : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ter-kan : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ke-an : kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif

6. Konstruksi dengan *sich lassen* +  
Infinitiv

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	<i>Die größte Mülltonne, bei der <b>sich</b> die meisten Reste <b>finden lassen</b>, hat sie sich bis zum Schluss aufgehoben.</i>	9	4	'Tempat sampah yang besar-besar belum <b>dilihatnya</b> , itu akan menjadi hal terakhir nanti karena biasanya terdapat lebih banyak sisa makanan.'	√					
2	<i>Es gibt tatsächlich eine Menge Reste, aber leider nicht viele, die <b>sich</b> noch <b>verwerten lassen</b>.</i>	10	5	'Ternyata memang terdapat banyak sekali sisa-sisa makanan, tetapi sayang tidak dapat <b>diambil</b> untuk dimakan.'	√					
3	<i>Sie liegt auf dem Rücken im Wasser und <b>lässt sich</b> von der leichten Strömung <b>treiben</b>.</i>	30	30	'Ia berenang dengan telentang dan membiarkan dirinya <b>dibawa</b> arus yang tenang.'	√					
4	<i>Er war einmal für ein halbes Jahr im Gefängnis und hat geschworen, <b>sich</b> nie wieder irgendwo <b>einsperrenzu lassen</b>.</i>	31	31	'Ia pernah dipenjara selama 6 bulan di penjara karena itu ia bersumpah tidak akan membiarkan dirinya <b>dipenjara</b> lagi demikian pula di rumah sakit.'	√					
5	<i>Während Adrian <b>sich</b> wieder auf den Boden <b>fallen lässt</b> und weiterschläft, pustet Sandale erleichterin ihre Tüte und atmet dann die aufsteigenden Lackdämpfe ganz tief ein.</i>	38	39	'Sementara Adrian kembali <b>tergeletak</b> di tanah dan tertidur kembali, Sandale mengendus ke dalam kantong plastiknya dan menghirup uap lem dalam-dalam.'				√		
6	<i>Zwar hat Sandale schon mehr eingenommen, aber das sind die Ausnahmetage rund um Weinachten und um den Muttertag und <b>lässt sich</b> Grigore die Erlaubnis zum Betteln in den S-Bahnen gut <b>bezahlen</b>.</i>	44	47	'Memang jumlahnya tidak sebesar yang didapatkan Sandale pada waktu-waktu istimewa seperti Natal dan juga pada hari Ibu, dan pada hari-hari itulah izin yang diberikan Grigore akan benar-benar <b>terbayarkan</b> .'					√	

7	<i>Sie weiß, dass es ein schlimmes Ende nehmen wird, nehmen muss, denn sie hat noch nie einen Polizisten getroffen, der <b>sich</b> von einem Straßenkind ungestraft <b>anschreien lässt</b>, und sie hat schon viele Polizisten erlebt.</i>	46	50	'Ia tahu bahwa akan terjadi akhir yang buruk dan tentu saja akan menjadi buruk karena ia belum pernah melihat seorang polisi pun yang <b>dimaki-maki</b> oleh seorang anak jalanan,... !	√					
8	<i>..., versucht Sandale Lucian zu überreden ins Krankenhaus zu gehen, um <b>sich verbinden</b> zu lassen.</i>	47	51	'... , Sandale berusaha membujuk Lucian agar mau pergi ke rumah sakit agar luka-lukanya dapat <b>diperban</b> .'	√					
9	<i>Sie <b>lassen sich</b> zwar von den Leuten <b>füttern</b>, aber nur ganz wenige <b>lassen sich zähmen</b> und wohnen dann wieder in einem Haus.</i>	51	56	'Mereka memang mau kalau <b>diberi</b> makan oleh orang, tetapi mereka tidak dapat <b>dijinakkan</b> lagi dan hidup di dalam sebuah rumah lagi.'	√	√				
10	<i>Jeder, der nach längerer Zeit wieder hierher kommt, <b>muss sich</b> auf Läuse <b>untersuchen lassen</b>.</i>	53	58	'Setiap anak yang sudah lama pergi dan kembali akan <b>diharuskan</b> membersihkan kutu.'		√				
11	<i>Sie <b>lässt sich</b> alles <b>erzählen</b> und verspricht. ...</i>	53	59	'Ia <b>membiarkan</b> Sandale <b>bercerita</b> mengenai semuanya dan berjanji, ... !						
12	<i>Es beißt ganz furchtbar in den Augen. Lieber <b>lässt sie sich</b> das nächste Mal eine Glatze <b>rasieren</b>.</i>	53	58	'Obat itu memedihkan mata, jadi ia lebih suka kalau misalnya ia harus menjalani itu, <b>digunduli</b> saja.'			√			
13	<i>Ein Film mit viel Action, mit Problemen, die <b>sich</b> am Ende alle <b>lösen lassen</b>.</i>	54	60	'Sebuah film laga dengan masalah yang pada akhir cerita selalu dapat <b>diselesaikan</b> .'		√				
14	<i>"Die Tür zur Treppe <b>lässt sich</b> nur von innen <b>öffnen</b>. Wer hier oben nicht wohnt, muss klopfen, wenn er herein will. Sonst wird zu viel geklaut", ergänzt Sandale weil er das ja sowieso denkt.</i>	84	98	'"Pintu menuju ke tangga hanya dapat <b>dibuka</b> dari dalam. Siapa yang tidak tinggal di atas sini, kalau mau ke atas harus mengetuk. Kalau tidak seperti ini maka banyak barang yang akan dicuri," Sandale menambahkan, karena Martin selalu ingin tahu.'	√					

15	<i>Sie hat nicht vor, <b>sich</b> wieder <b>anschreien zu lassen</b>.</i>	98	115	'Ia sudah banyak <b>dimaki</b> dan <b>diomeli</b> orang hari ini.'	√		√			
16	<i>... : "Wenn jemand jahrelang auf der Straße gelebt hat, ist etwas in ihm zerstört worden. Und manchmal <b>lässt sich</b> das nie wieder <b>reparieren</b>. Christi sieht zwar gesund aus, aber seine Seele ist krank."</i>	106	126	'... , "Kalau orang sudah bertahun-tahun tinggal di jalan, maka ada yang rusak dalam dirinya. Dan kadang hal ini tidak dapat <b>diperbaiki</b> lagi. Christi terlihat sehat walafiat, tetapi jiwanya sakit."			√			

di : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-kan : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-i : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 ter- : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ter-kan : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ke-an : kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif



7. Pronomina *es* sebagai subjek formal

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	<i>Vor dem Essraum steht ein kleines Mädchen, fünf Jahre alt vielleicht, Hose und Hemd schwarz vor Schmutz. <b>Esshaut</b> ein wenig ängstlich auf die lauten, lachenden Jugendlichen, die den Gang entlangstürmen, sich um sie drängen und sie mit fragen bestürmen.</i>	20	17	'Di depan ruang makan terlihat seorang anak wanita kecil, mungkin lima tahun umurnya. Celana dan kemejanya terlihat hitam karena kotor. Anak itu <b>terlihat</b> sedikit ketakutan karena suara-suara yang ribut dari mereka semua yang berjalan berdesakan sambil tertawa-tawa, lalu menghampirinya dan mengajukan pertanyaan bertubi-tubi.'				√		
2	<i>Drei wilde Hunde, von denen <b>es</b> in der Stadt nur <b>schwimmt</b>, springen neben ihr her.</i>	22	19	'Tiga ekor anjing liar yang <b>diusir</b> dari kota langsung melompat dan mengikutinya di samping.'	√					
3	<i>Er hatte offenbar keine Ahnung, wie weit der Weg von der Straße in den Himmel war. Zu weit für sie, <b>umes</b> jemals <b>zu</b> schaffen.</i>	24	23	'Dokter tidak tahu rupanya seberapa jauh jarak dari jalanan ke langit. Terlalu jauh bagi Sandale dan hal itu tidak dapat <b>direalisasikan</b> .'		√				
4	<i>Natürlich <b>wares</b> nicht <b>unbemerkt</b> geblieben, dass Sandale Geld bekommen hatte,...</i>	42	44	'Bahwa Sandale mendapatkan uang banyak, tentu saja tidak dapat <b>disembunyikan</b> .'		√				
5	<i>Dabei <b>hates</b> so lustig <b>angefangen</b>.</i>	45	48	'Pada awalnya <b>dimulai</b> baik saja.'	√					
6	<i>Sie weiß, dass <b>es</b> ein schlimmes Ende <b>nehmen</b> wird, nehmen muss denn sie hat noch nie einen Polizisten getroffen, der sich von einem Straßenkind ungestraft anschreien lässt, und sie hat schon viele Polizisten erlebt.</i>	46	50	'Ia tahu bahwa akan <b>terjadi</b> akhir yang buruk dan tentu saja akan menjadi buruk karena ia belum pernah melihat seorang polisi pun yang dimaki-maki oleh seorang anak jalanan,... '				√		
7	<i>Für eine Flucht <b>istes</b> nun <b>zuspät</b>.</i>	49	54	'Untuk melarikan diri sekarang sudah <b>terlambat</b> .'				√		

8	<i>Es raschelt in der Ecke, wo die Vorräte aufbewahrt werden.</i>	59	66	'Di sudut <b>terdengar</b> kresek-kresek, di situ disimpan makanan persediaan mereka.'				√		
9	<i>"Ich warte hier oben, bis du wieder rauskommst!!", ruft sie zu Sandales Erstaunen auf Rumänisch. Es klingt etwas merkwürdig, aber sie kann es verstehen.</i>	64	72	"Aku akan menunggu di sini sampai kau keluar!" teriaknya dalam bahasa Rumania kepada Sandale yang terheran-heran. Bahasanya <b>terdengar</b> aneh, tetapi ia masih dapat mengerti.'				√		
10	<i>Von hier aus geht es weiter bis zu einem Ausstiegsloch, von dem sie weiß, dass es das ganze Jahr über offen ist.</i>	64	72	'Dari sini ia terus berjalan sampai pada lubang keluar berikutnya yang diketahuinya akan <b>terbuka</b> sepanjang tahun.'				√		
11	<i>... , läuft sie hin und fischt sie heraus. Aber mehr als ein paar Tropfen sind es selten.</i>	65	73	'Tetapi, tentu saja di dalamnya hanya <b>tertinggal</b> beberapa tetes cola.'				√		
12	<i>"Ich habe so viele neue Gesichter gesehen. Es ging alles so schnell am Bahnhof. Und ihr Gesicht ist so geschwollen und das blaue Auge. Die heute Nachmittag sah anders aus."</i>	78	90	"Aku melihat begitu banyak wajah-wajah baru. Semua <b>terjadi</b> begitu cepat di stasiun. Wajahnya bengkak dan matanya biru-biru. Yang aku lihat tadi sore memang lain."				√		
13	<i>Für einen Moment verschlägt es den anderen die Sprache.</i>	79	91	'Untuk beberapa saat semua <b>tertegung</b> dan tidak dapat berkata.'				√		
14	<i>Er beschreibt, was er auf der Straße erlebt hat und wie es sich anfühlt, ohne Familie aufzuwachsen.</i>	92	108	'Ia menggambarkan apa yang dialaminya di jalanan dan apa yang <b>dirasakan</b> orang kalau tumbuh tanpa seorang keluarga pun.'		√				
15	<i>Esbleibt still, als Catalin geendet hat.</i>	93	109	'Semua masih <b>terdiam</b> ketika Catalin mengakhiri sajaknya.'				√		
16	<i>Für einen Moment sieht es sogar so aus, als ob Martin aufspringen und davonlaufen wollte.</i>	95	111	'Untuk sesaat <b>terlihat</b> seakan-akan Martin mau melompat dan lari dari ayahnya.'				√		

17	<i>... und zieht aus ihrer Hosentasche das Foto von Martins Familie, ... . <b>Es ist schon ziemlich verknickt</b> und man kann die Gesichtszüge der einzelnen Personen nur noch verschwommen erkennen.</i>	97	114	'Foto itu sudah <b>terlipat-lipat</b> dan orang tidak dapat melihat wajah orang-orang di foto itu dengan jelas lagi.'				√		
18	<i>Im Erdgeschoss <b>rieht es</b> nach Urin und Exkrementen, aber das stört Sandale nicht.</i>	102	120	'Di lantai bawah <b>tercium</b> bau air seni dan kotoran manusia, tetapi itu tidak mengganggunya.'				√		
19	<i>Den Rest des Tages verbringt sie damit, einen Plan zu schmieden, wie sie, ohne dass Lucian <b>es mitbekommt</b>, zum Lazar fahren kann.</i>	120	144	'Sisa hari itu dihabiskan Sandale dengan berpikir keras, mencari akal bagaimana ia dapat pergi ke Lazar tanpa <b>diketahui</b> Lucian.'			√			
20	<i><b>Es beginnt</b> im Amphitheater mit der Begrüßung.</i>	127	154	'Di amphitheater <b>dimulailah</b> acara dengan sambutan-sambutan.'	√					
21	<i>Jedes Haus hat etwas auf die Beine gestellt und <b>es</b> dann einer Jury <b>vorge stellt</b>.</i>	128	156	'Setiap rumah penampungan telah mempersiapkan acara yang akan <b>dinilai</b> oleh juri.'	√					
22	<i>Aber noch bevor sich eine traurige Stimmung breit machen kann, <b>geht es</b> weiter im Programm.</i>	130	157	'Tetapi, sebelum sedih menguasai mereka, jadwal acara <b>dilanjutkan</b> .'			√			
23	<i>Sandale ist froh, dass <b>es</b> vorne auf der Bühne <b>weitergeht</b>.</i>	132	160	'Sandale senang karena acara <b>dilanjutkan</b> di depan panggung.'			√			

di : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-kan : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-i : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 ter- : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ter-kan : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ke-an : kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif

# 8. Pronomina *man*

Data	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	<i>... , bestellen die Menschen in den Restaurants nicht so gerne Fleisch, von dem <b>man</b> immerhin noch die Knochen <b>abnagen könnte</b>. Es wird mehr Salat gegessen, und wenn der eine Nacht in der Mülltonne gelegen hat, lässt man ihn am besten auch dort.</i>	10	5	'... , orang akan memesan di restoran bukan daging yang tentunya masih tersisa tulang-tulang yang bisa <b>dibersihkan</b> melainkan mereka akan lebih suka memesan salad, dan sisa-sisanya sudah semalam di tempat sampah, maka sebaiknya tidak diambil karena sudah membusuk.'		√				
2	<i>... : Was <b>man</b> im Magen <b>hat</b>, kann einem keiner mehr wegnehmen, und wer weiß, wann es das nächste mal etwas gibt.</i>	23	21	'... apa yang sudah <b>dimakan</b> dan ada di perut tidak akan dapat di ambil oleh orang lain, lagipula siapa yang tahu kapan akan mendapat makan selanjutnya.'	√					
5	<i>Er soll eine Entziehungskur machen, hat Mama Ruth gesagt, aber Victor hat Angst, weil <b>man</b> ihn dann für Monate in ein Krankenhaus <b>einsperrt</b>.</i>	30	31	'Ia seharusnya melakukan rehabilitasi narkoba kata Mama Ruth, tetapi Viktor takut karena ia akan <b>dimasukkan</b> ke rumah sakit untuk beberapa bulan lamanya.'		√				
6	<i>Die Zeit dazwischen wird bestimmt vom Hunger und von der Suche nach etwas, was <b>man</b> essen kann.</i>	35	35	'Waktu diantara itu akan ditentukan oleh rasa lapar dan pencarian akan sesuatu yang bisa <b>dimakan</b> .'	√					
7	<i>In diesem Jahr gibt es viele Touristen in der Stadt, Leute, denen <b>man</b> schon auf den ersten Blick <b>ansieht</b>, dass sie viel Geld haben.</i>	41	43	'Tahun ini terdapat banyak sekali turis di kota, orang-orang yang dapat <b>dilihat</b> dari pandangan pertama saja bahwa mereka adalah orang kaya.'	√					
8	<i>Und wie viele Brote, das Stück zu 20 Cent, <b>man</b> mit dieser Summe <b>kaufen konnte</b>, das über stieg die Rechenkenntnisse von Sandale.</i>	42	44	'Kalau dihitung berapa buah roti yang dapat <b>dibeli</b> dengan uang itu, karena roti hanya berharga 20 sen, Sandale tidak dapat menghitungnya.'	√					

9	<i>Seine Mutter kann man nicht vergessen. <b>Mankann</b> sie nicht nach Gut und Böse messen.</i>	44	47	'Ibu tidak dapat dilupakan oleh orang. Ibu juga tidak dapat <b>digolongkan</b> dalam baik atau buruk.'		√				
10	<i>Sie weiß, dass <b>man</b> es nicht <b>verhindern kann</b>, weil die Wut manchmal so groß ist, dass sie wie eine Welle über einem zusammenschlägt und man glaubt darin ertrinken zu müssen.</i>	54	59	'Ia tahu, bahwa hal itu tidak dapat <b>dihindari</b> , karena kalau amarah sedemikian besar, maka pada suatu saat akan bertimbun dan orang akan merasa tenggelam di dalamnya.'			√			
11	<i>Ein paar Lei <b>kann man sich</b> jetzt im Sommer überall <b>verdienen</b>, auf den Parkplätzen der Stadt, ... .</i>	56	63	'Beberapa Lei tentu bisa <b>didapat</b> di musim panas, di tempat-tempat parkir di kota, ... .'.	√					
12	<i>Ratten sollen gut schmecken, wenn <b>man</b> sie knusprig über einem Feuer <b>grillt</b>, aber zum Glück hatte Sandale noch nie so großen Hunger, dass sie auf Rattenfleisch zurückgreifen musste.</i>	59	66	'Daging tikus katanya enak, apalagi kalau <b>dipanggang</b> sampai matang, tetapi untunglah Sandale tidak sampai kelaparan sehingga ia harus makan daging tikus.'	√					
13	<i>Dann durchsucht sie den Rucksack weiter und findet ein Taschenmesser, das <b>man aufklappen kann</b>.</i>	65	73	'Kemudian ia memeriksa kembali ransel dan menemukan sebuah pisau lipat, yang dapat <b>dibuka</b> kalau maudipakai.'	√					
15	<i><b>Man kann</b> förmlich <b>sehen</b>, wie es in ihrem Kopf sehen.</i>	80	93	'Tentu kegembiraan tadi hanya dapat <b>dilakukan</b> di dalam benak Sandale saja.'	√					
16	<i>"... . Manche Kinder und Jugendliche <b>schickt man</b> für Wochen in eine Klinik, damit sie lernen, wie man sich richtig ernährt. ... ."</i>	81	94	'"... . Banyak anak-anak dan remaja yang <b>dikirim</b> ke sebuah klinik berminggu-minggu agar mereka belajar bagaimana orang makan dengan benar. ... ."'	√					

17	"... . Und wenn man 'ne Weile hier ist und wieder zur Schule gehen will, <b>kommt man</b> in ein Kinderhaus in Bukarest oder in die Stadt der Kinder in Ploesti oder auf die Farm in Aricesti. ... ."	85	100	"... .Dan kalau orang sudah beberapa waktu di tingkat ini dan ingin kembali ke sekolah, maka orang akan <b>dipindahkan</b> ke sebuah Rumah Anak-Anak di Bukares atau ke Kota Anak-Anak di Ploesti atau ke Pertanian Anak-Anak di Aricesti. ... ."		√				
18	Und zweitens gibt es nichts, worumman <b>sich Sorgen machenmüsste</b> .	87	102	'Dan kedua, tidak ada apa pun yang harus <b>dikhawatirkan</b> mengenai dirinya.'		√				
19	Moise machte es nicht aus, wenn <b>man</b> ihm <b>beschimpfte</b> oder sich über ihn lustig machte. Das war er gewohnt. Aber wenn er für seine Rollenspiele gelobt und mit Applaus überschüttet wurde, ... .	109	130	'Untuk Moise tidak apa-apa kalau ia <b>dimaki</b> atau orang meledeknya, tetapi kalau ia dipuji untuk sandiwaranya apalagi dengan tepuk tangan yang meriah, ... .'	√					
20	"Einen Vater <b>kannman</b> nicht <b>hassen</b> . ... .	114	137	'Seorang ayah tidak dapat <b>dibenci</b> begitu saja.'	√					
21	Janusz wollte nicht, dass <b>man</b> uns überedette <b>mitzukommen</b> .	116	139	'... , Janusz tidak ingin bahwa kami <b>ditemukan</b> dan diyakinkan untuk ikut bersama mereka.'		√				
22	Die Punkte, die man erhält, werden gesammelt und hinterher <b>kannmansich</b> seinen Preis <b>abholen</b> .	127	154	'Poin-poin dapat dikumpulkan dan nanti dapat <b>ditukarkan</b> dengan hadiah-hadiah yang telah disediakan.'		√				
23	Sein Lieblingsgerät ist ein großer schwarzer Autoreifen, auf den <b>mansich</b> <b>setzen kann</b> und dann an einem Stahlseil quer über den Spielplatz schwebt.	128	155	'Alat yang disukainya adalah sebuah ban mobil yang dapat <b>diduduki</b> kemudian di atas tambang besi orang dapat meluncur.'			√			

24	... , ihre bloßen Zehen, die vorne aus den staubigen Sandalen, bei denen <b>man</b> die goldene Farbe nur noch <b>erahnen kann</b> , herausschauen.	133	162	'Jari-jari kakinya yang terlihat keluar dari sandal yang berdebu yang warna emasnya sudah pudar dan tidak dapat <b>dilihat</b> lagi.'	√					
----	---	-----	-----	---	---	--	--	--	--	--

di : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-kan : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 di-i : subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses  
 ter- : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ter-kan : subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan  
 ke-an : kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif

### 9. Konstruksi dengan *um zu + Infinitiv*

	Bahasa Jerman	Hal	Hal	Bahasa Indonesia	Penanda Bentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia					
					di-	di-kan	di-i	ter-	ter-kan	ke-an
1	"Wenn ihr einen Unfall habt und kommt, <b>um euch verbinden zu lassen</b> , ohne einen Lei zu zahlen, na gut."	48	52	"Kalau kalian menjalani kecelakaan dan datang untuk <b>dirawat</b> luka-lukanya, dan tanpa membayar satu Lei pun boleh-boleh saja."	√					
2	Aber Sandale weiß auch, dass ein ganzer Stadtteil zerstört würde, Wohnhäuser, Kirchen und Schule, <b>um Platz für den Palast zu machen</b> .	66	74	'Tetapi Sandale juga tahu, bahwa sebagian dari kota telah dilucuti, dirusak, rumah dan apartemen, gereja dan sekolah, agar tempat itu dapat <b>dibangun</b> sebuah istana.'	√					
3	Essen ist zum Essen da, nicht <b>um</b> darüber zu reden.	82	96	'Makanan adalah untuk dimakan dan bukan untuk <b>didiskusikan</b> .'		√				
4	Es gibt viele, die nicht zu ihren Eltern zurückwollen, selbst wenn sie hierher kommen würden <b>um sie abzuholen</b> .	98	114	'Banyak anak yang tidak ingin kembali kepada orang tuanya, bahkan juga tidak mau ketika <b>dijemput</b> kembali oleh orangtuanya.'	√					
5	Carmen beugt sich gerade zu einer Freundin hinüber und lacht so laut, dass sie sich am Tisch festhalten muss, <b>um</b> nicht von ihrem Sitz zu fallen.	136	164	'Carmen baru saja memutar tubuhnya ke belakang ke arah temannya dan tertawa keras sehingga ia harus memegang meja erat-erat supaya tidak <b>terjatuh</b> dari bangkunya.'				√		

di	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
di-kan	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
di-i	: subjek dikenai pekerjaan, menyatakan proses
ter-	: subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan
ter-kan	: subjek tidak sengaja melakukan sesuatu, menyatakan keadaan
ke-an	: kalimat pasif yang tidak dapat dijadikan aktif